

**PENGARUH MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
DI MTs DARUL ULUM KOTA PALANGKA RAYA**



Oleh:

JARKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

TAHUN 1441 H /2020 M

**PENGARUH MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
DI MTs DARUL ULUM KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1441 H /2020 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jarkasi
NIM : 1501111994
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Mei 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Jarkasi
Nim.1501111994

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya

Nama : Jarkasi

NIM : 1501111994

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

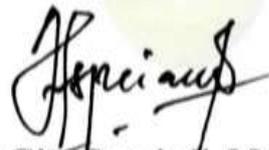
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 30 Mei 2020

Pembimbing I,



Gito Supriadi, M.Pd
NIP.19721123 200003 1 002

Pembimbing II,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Mengetahui :

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**
Saudara Jarkasi

Palangka Raya, Mei 2020

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

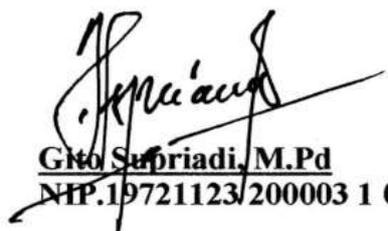
Nama : JARKASI
NIM : 150 111 1994
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : PENGARUH MINAT BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI MTs DARUL
ULUM KOTA PALANGKA RAYA

Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,


Gito Supriadi, M.Pd
NIP.19721123/200003 1 002

Pembimbing II


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya

Nama : Jarkasi

Nim : 1501111994

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Pada Hari : Senin
Tanggal : 08 Juni 2020 M / 16 Syawal 1441 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, M.A
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Ali Iskandar, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Gito Supriadi, M.Pd
(Penguji)
4. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)

.....
.....
.....
.....



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya

Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP.19671003 199303 2 001

**PENGARUH MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
DI MTs DARUL ULUM KOTA PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari keingintahuan untuk mengukur seberapa pengaruh minat belajar siswa terhadap kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa. Minat belajar merupakan kegairahan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik termasuk pada mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan, kecerdasan emosional dapat diartikan kecakapan atau kontrol diri siswa dalam bersikap di kehidupan sehari-hari. Sehingga diantara kedua variabel penelitian tersebut menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana hasil rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum kota Palangka Raya? (2) Bagaimana hasil rata-rata kecerdasan emosional siswa di MTs Darul Ulum kota Palangka Raya? (3) Adakah hubungan minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Darul Ulum kota Palangka Raya? (4) Sejauh mana pengaruh minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Darul Ulum kota Palangka Raya?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : (1) Hasil rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum kota Palangka Raya. (2) Hasil rata-rata kecerdasan emosional siswa di MTs Darul Ulum kota Palangka Raya. (3) Hubungan minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Darul Ulum kota Palangka Raya. (4) Pengaruh minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Darul Ulum kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian korelasi (*correlation research*). Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa MTs Darul Ulum kota Palangka Raya sebanyak 183 sampel. Cara penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket dengan teknik analisis data menggunakan rumus *mean*, *korelasi spearman*, dan *koefisien determinasi*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) Rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya sebesar 3,863 termasuk kategori tinggi. (2) Rata-rata kecerdasan emosional siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya sebesar 3,925 termasuk kategori tinggi. (3) Terdapat hubungan positif antara minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya. (4) Pengaruh minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 18,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Pengaruh, Minat Belajar, Kecerdasan Emosional

**THE INFLUENCE OF LEARNING INTEREST IN EQUALITY OF
RELIGION TO STUDENTS EMOTIONAL INTELLIGENCE
IN MTs DARUL ULM PALANGKA RAYA CITY**

ABSTRACT

This study departs from curiosity to measure how the influence of student learning interest on emotional intelligence possessed by students. Interest in learning is the enthusiasm of students to follow learning well, including in religious subjects, one of which is the subject of morality. Meanwhile, emotional intelligence can be interpreted as students' skills or self-control in their daily lives. So that between the two research variables are the attention of researchers to conduct research.

The formulation of the problem in this study are: (1) What is the average result of students' learning interest in moral subjects in MTs Darul Ulum in Palangkaraya city? (2) What is the average yield of students' emotional intelligence at MTs Darul Ulum in Palangkaraya city? (3) Is there a relationship of interest in learning in the subjects of morality and emotional intelligence of students in MTs Darul Ulum Palangka Raya city? (4) To what extent is the influence of interest in learning on moral subjects on the emotional intelligence of students at MTs Darul Ulum in Palangka Raya city? The purpose of this study is to find out: (1) The average results of students' interest in learning the moral subjects in MTs Darul Ulum Palangka Raya city. (2) The average results of students' emotional intelligence in MTs Darul Ulum in Palangka Raya city. (3) Relationship between learning interest in moral subjects and emotional intelligence of students in Darul Ulum MTs in Palangka Raya city. (4) The effect of interest in learning on the subject of morality on students' emotional intelligence in MTs Darul Ulum Palangka Raya city.

This study uses a quantitative approach, the type of correlation research (correlation research). The population used was all students of MTs Darul Ulum in Palangka Raya city with 183 samples. How to determine the research sample using proportionate stratified random sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire instrument with data analysis techniques using the mean formula, Spearman correlation, and the coefficient of determination.

Research results show that: (1) Average student interest in studying the subjects of moral creed in MTs Darul Ulum, Palangka Raya City, 3,863 including the high category. (2) Average emotional intelligence of students in MTs Darul Ulum, Palangka Raya City, amounting to 3,925 included in the high category. (3) There is a positive relationship between learning interest in moral subjects and emotional intelligence of students in MTs Darul Ulum, Palangkaraya City. (4) The influence of interest in learning on the subjects of moral creed on emotional intelligence of students amounted to 18.7%, while the rest is influenced by other factors.

Keywords: Influence, Interest in Learning, Emotional Intelligence

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Keagamaan Terhadap Keerdasan Emosional Di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau dari dulu hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dukungan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan persetujuan untuk munaqasah skripsi.

4. Ibu Sri Hidayati, MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian, menetapkan pembimbing serta memberikan persetujuan untuk munaqasah skripsi.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy, HB., M.Fi.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing, yakni pembimbing I bapak Gito Supriadi, M.Pd dan pembimbing II ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, masukan serta koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Ajahari, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan masukan, arahan dan nasehat selama mengikuti perkuliahan di IAIN Palangka Raya.
8. Bapak H.Majeri, M.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Wali kelas dan guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya yang telah membantu selama proses penelitian.
10. Seluruh siswa-siswi MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya yang telah bersedia mengikuti proses dari arahan dari penulis untuk melakukan penelitian.
11. Seluruh dosen dan Staf Pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan berbagi ilmu pengetahuan selama proses studi.

12. Seluruh pihak perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas berupa referensi selama penyelesaian skripsi.
13. Kedua orang tua dan adik saya yang selalu mendo'akan, memberikan semangat, dukungan dan memotivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat ganjaran pahala di sisi Allah swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi dan para pembacanya.

Palangka Raya, Mei 2020
Penulis,

JARKASI
NIM.150 111 1994

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا

يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Terjemahan :

Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). Al-Qur'an .Surah Al-Baqarah ayat 269 (KEMENAG RI,2013:45)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya yang memberikan kelapangan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

Terutama untuk abah (Maspin) dan mama (Misrawati) tersayang yang telah berkorban sepenuh hati, jiwa dan raga hingga saya bisa di titik ini. Semoga do'a, didikan, dan nasehat beliau menjadikan saya anak yang berbakti dan dapat membahagiakan beliau dari dunia hingga akhirat.

Kedua adikku (Muhammad Nur Faisal dan Siti Hasanah) yang selalu mendo'akan dan mendukungku sampai detik ini.

Sahabatku (Aan, wisno, udin) yang telah menemani sejauh ini, orang-orang yang terkasih serta teman-teman warga pergerakan yang selalu mendoakan dan kepalan tangan sebagai tanda dukungan untukku.

Tak lupa pula, Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015. Semoga kita menjadi hamba-Nya yang bertaqwa dan bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga Allah selalu merahmati kita semua, Aamiinnn...

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|-------------|--------------------|--------------------|
| أ | <i>Alif</i> | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | <i>Bā'</i> | B | Be |
| ت | <i>Tā'</i> | T | Te |
| ث | <i>Śā'</i> | Ś | es titik di atas |
| ج | <i>Jim</i> | J | Je |
| ح | <i>Hā'</i> | H | ha titik di bawah |
| خ | <i>Khā'</i> | Kh | ka dan ha |
| د | <i>Dāl</i> | D | De |
| ذ | <i>Żāl</i> | Ż | zet titik di atas |
| ر | <i>Rā'</i> | R | Er |
| ز | <i>Zai</i> | Z | Zet |

| | | | |
|---|-------------|-----|-------------------------|
| س | <i>Sīn</i> | S | Es |
| ش | <i>Syīn</i> | Sy | es dan ye |
| ص | <i>Ṣād</i> | Ṣ | es titik di bawah |
| ض | <i>Dād</i> | d | de titik di bawah |
| ط | <i>Tā'</i> | Ṭ | te titik di bawah |
| ظ | <i>Zā'</i> | Z | zet titik di bawah |
| ع | <i>'Ayn</i> | ... | koma terbalik (di atas) |
| غ | <i>Gayn</i> | G | Ge |
| ف | <i>Fā'</i> | F | Ef |
| ق | <i>Qāf</i> | Q | Qi |
| ك | <i>Kāf</i> | K | Ka |
| ل | <i>Lām</i> | L | El |
| م | <i>Mīm</i> | M | Em |
| ن | <i>Nūn</i> | N | En |

| | | | |
|----|---------------|------|----------|
| و | <i>Waw</i> | W | We |
| هـ | <i>Hā'</i> | H | Ha |
| ء | <i>Hamzah</i> | ...' | Apostrof |
| ي | <i>Yā</i> | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* Ditulis Rangkap:

| | | |
|----------|---------|---------------------|
| متعاقدين | Ditulis | <i>muta'āqqidīn</i> |
| عدة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

| | | |
|------|---------|---------------|
| هدية | Ditulis | <i>Hibah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| الله نعمة | Ditulis | <i>ni'matullāh</i> |
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>zakātul-fitri</i> |

D. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|--------|---------|---|
| — َ — | Fathah | Ditulis | A |
| — ِ — | Kasrah | Ditulis | I |
| — ُ — | Dammah | Ditulis | U |

E. Vokal Panjang

| | | |
|--------------------|---------|-------------------|
| Fathah + alif | Ditulis | Ā |
| جاهلية | Ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
| Fathah + ya' mati | Ditulis | Ā |
| يسعي | Ditulis | <i>yas'ā</i> |
| Kasrah + ya' mati | Ditulis | Ī |
| مجيد | Ditulis | <i>Majīd</i> |
| Dammah + wawu mati | Ditulis | Ū |
| فروض | Ditulis | <i>Furūd</i> |

F. Vokal Rangkap:

| | | |
|--------------------|---------|-----------------|
| Fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| بينكم | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| Fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| قول | Ditulis | <i>Qaul</i> |

G. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| انتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| اعدت | Ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القران | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Samā'</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

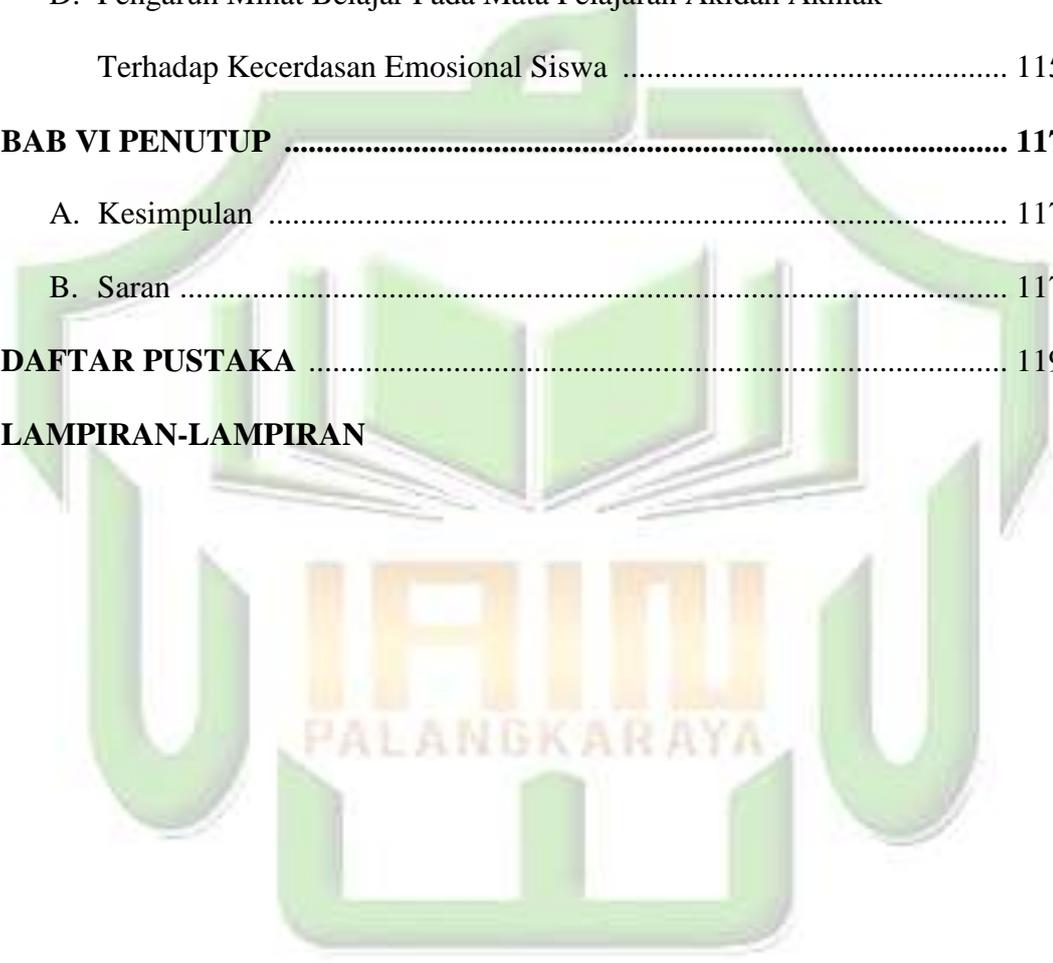
| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>zawi al-furūd</i> |
| هل السنة | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERNYATAAN ORISALITAS | iii |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | iv |
| NOTA DINAS | v |
| PENGESAHAN SKRIPSI | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| MOTTO | xii |
| PERSEMBAHAN | xiii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xiv |
| DAFTAR ISI | xix |
| DAFTAR TABEL | xxii |
| DAFTAR SINGKATAN | xxiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |

| | |
|--|-----------|
| B. Hasil Penelitian Yang Relevan | 5 |
| C. Identifikasi Masalah | 8 |
| D. Batasan Masalah | 8 |
| E. Rumusan Masalah | 9 |
| F. Tujuan Penelitian | 9 |
| G. Manfaat Penelitian | 10 |
| H. Definisi Operasional | 10 |
| I. Sistematika Penulisan | 11 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 13 |
| A. Deskripsi Teori | 13 |
| B. Konsep dan Pengukuran | 33 |
| C. Hipotesis | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Metode Penelitian | 38 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian | 39 |
| C. Populasi dan Sampel | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| E. Instrumen Penelitian | 43 |
| F. Pengabsahan Instrumen | 46 |
| G. Teknik Analisis Data | 60 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 64 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 64 |
| B. Hasil Pengujian Hipotesis | 102 |

| | |
|--|------------|
| BAB V PEMBAHASAN HASIL | 106 |
| A. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak | 106 |
| B. Kecerdasan Emosional Siswa | 109 |
| C. Hubungan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa | 114 |
| D. Pengaruh Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa | 115 |
| BAB VI PENUTUP | 117 |
| A. Kesimpulan | 117 |
| B. Saran | 117 |
| DAFTAR PUSTAKA | 119 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| TABEL 2.1 KONSEP INSTRUMEN PENELITIAN..... | 34 |
| TABEL 2.2 SKALA LIKERT | 35 |
| TABEL 2.3 SKOR ALTERNATIF JAWABAN PENYATAAN ANGKET | 36 |
| TABEL 2.4 KRITERIA ANGKET..... | 36 |
| TABEL 3.1 DAFTAR JUMLAH SISWA DI MTS DARUL ULUM | 40 |
| TABEL 3.2 SPESIFIKASI ANGKET MINAT BELAJAR SISWA | 44 |
| TABEL 3.3 SPESIFIKASI ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL..... | 45 |
| TABEL 3.4 KRITERIA VALIDITAS INSTRUMEN..... | 48 |
| TABEL 3.5 HASIL UJI VALIDITAS ANGKET MINAT BELAJAR..... | 49 |
| TABEL 3.6 SPESIFIKASI ANGKET MINAT BELAJAR SISWA..... | 51 |
| TABEL 3.7 PENOMORAN INSTRUMEN ANGKET MINAT BELAJAR SISWA | 52 |
| TABEL 3.8 HASIL UJI VALIDITAS ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL | 54 |
| TABEL 3.9 SPESIFIKASI ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL..... | 56 |
| TABEL 3.10 PENOMORAN INSTRUMEN ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA..... | 57 |
| TABEL 3.11 KRITERIA RELIABILITAS INSTRUMEN..... | 59 |
| TABEL 3.12 HASIL UJI RELIABILITAS | 60 |
| TABEL 4.1 HASIL DATA RESPONDEN INDIKATOR PERASAAN SUKA | 66 |
| TABEL 4.2 HASIL RATA-RATA INDIKATOR PERASAAN SUKA..... | 68 |
| TABEL 4.3 HASIL DATA RESPONDEN INDIKATOR KETERTARIKAN | 69 |
| TABEL 4.4 HASIL RATA-RATA INDIKATOR KETERTARIKAN..... | 71 |
| TABEL 4.5 HASIL DATA RESPONDEN INDIKATOR PERHATIAN | 73 |
| TABEL 4.6 HASIL RATA-RATA INDIKATOR PERHATIAN | 77 |

| | |
|--|-----|
| TABEL 4.7 HASIL DATA RESPONDEN INDIKATOR KEAKTIFAN | 79 |
| TABEL 4.8 HASIL RATA-RATA INDIKATOR KEAKTIFAN..... | 81 |
| TABEL 4.9 7 HASIL RATA-RATA MINAT BELAJAR SISWA..... | 82 |
| TABEL 4.10 HASIL DATA RESPONDEN INDIKATOR KESADARAN DIRI | 85 |
| TABEL 4.11 HASIL RATA-RATA INDIKATOR KESADARAN DIRI | 87 |
| TABEL 4.12 HASIL DATA RESPONDEN INDIKATOR PENGATURAN DIRI..... | 88 |
| TABEL 4.13 HASIL RATA-RATA INDIKATOR PENGATURAN DIRI | 90 |
| TABEL 4.14 HASIL DATA RESPONDEN INDIKATOR MOTIVASI DIRI | 92 |
| TABEL 4.15 HASIL RATA-RATA INDIKATOR MOTIVASI DIRI..... | 94 |
| TABEL 4.16 HASIL DATA RESPONDEN INDIKATOR EMPATI | 95 |
| TABEL 4.17 HASIL RATA-RATA INDIKATOR EMPATI..... | 97 |
| TABEL 4.18 DATA RESPONDEN INDIKATOR KETERAMPILAN SOSIAL..... | 98 |
| TABEL 4.19 RATA-RATA INDIKATOR KETERAMPILAN SOSIAL | 100 |
| TABEL 4.20 HASIL RATA-RATA KECERDASAN EMOSIONAL SISWA | 101 |
| TABEL 4.21 UJI NORMALITAS DATA..... | 103 |
| TABEL 4.22 UJI KORELASI SPEARMAN | 104 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|---------|--|
| EQ | : <i>Emotional Quetiont</i> (Kecerdasan Emosional) |
| IAIN | : Institut Agama Islam Negeri |
| K | : Kecerdasam |
| Kemenag | : Kementerian Agama |
| M | : Minat |
| MTs | : Madrasah Tsanawiyah |
| RI | : Republik Indonesia |
| SMA | : Sekolah Menengah Atas |
| SMK | : Sekolah Menengah Kejuruan |
| SPSS | : <i>Statistical Package for the Sosial Sciences</i> |
| SQ | : <i>Spritual Quetiont</i> (Kecerdasan Spritual) |
| UNTAG | : Universitas 17 Agustus 1945 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendapatkan pendidikan di sekolah merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar-mengajar baik berupa bimbingan, pengajaran dan latihan. Untuk mencapai pendidikan yang baik, ada beberapa faktor yang menunjang dan mempengaruhi dalam mewujudkan pendidikan tersebut di antaranya faktor guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, lingkungan, kurikulum dan subjek didik.

Subjek didik yang dimaksudkan ialah siswa. Siswa yang memiliki berbagai watak dan tingkah laku. Bahkan, tidak jarang masih ada kita temui siswa-siswi yang membolos ketika jam pelajaran sekolah, bahkan dengan tetap memakai pakaian seragam sekolah berkeliaran ke tempat-tempat umum

seperti taman, pasar, bahkan tempat main game. Hal ini bisa jadi disebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kata minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati atau gairah untuk selalu melakukan sesuatu (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 916). Seseorang yang berminat akan dapat fokus secara konsisten dengan rasa senang dalam melakukan suatu aktivitas. Minat dapat menjadi sebab sesuatu yang dilakukan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu aktivitas. Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian, minat dalam melakukan suatu aktivitas belajar dapat mendorong seseorang untuk menunjukkan perhatian dan partisipasinya dalam rangkaian proses pembelajaran. Dalam *konteks* minat belajar secara sederhana dapat di pahami sebagai keinginan siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah tidak lepas dari materi mata pelajaran yang cenderung di anggap sulit dipahami oleh para siswa seperti matematika maupun mata pelajaran keagamaan (Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, SKI dan Fiqih). Terlepas dari itu, proses pembelajaran yang diberikan haruslah berorientasi kepada tujuan pendidikan baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Suyono (2011:9) menyatakan bahwa proses belajar dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan (kognitif), meningkatkan keterampilan (psikomotorik), memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (afektif). Disadari atau tidak pembelajaran yang dilakukan merupakan suatu aktivitas untuk melakukan interaksi individu dengan

lingkungannya. Hasil belajar yang dilakukan bisa jadi ditandai dengan perubahan tingkah laku (Komsiyah, 2012:3). Perubahan tingkah laku yang dihasilkan pasca proses pembelajaran merupakan hal yang menjadi tolak ukur kesuksesan dalam rangka kegiatan belajar-mengajar.

Menurut Sudem (dalam Rachmi, 2010:1-2) kecenderungan lembaga pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual ini di ukur dari nilai raport siswa. Nilai raport yang baik atau sering juara kelas menjadi tolak ukur kesuksesan seorang siswa pasca menjalani proses pembelajaran. Hal ini barangkali tidak seratus persen benar. Karena, terdapat faktor lain yang menyebabkan seorang siswa dikatakan sukses pasca mengikuti kegiatan belajar mengajar. Faktor lain yang dimaksud adalah kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati dan kemampuan berimajinasi yang disebut dengan kecerdasan emosional (*Emotional Quetiont*) (Gusniwati, 2015:31-32).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengelola emosi yang bersumber di dalam dirinya. Kecerdasan emosional merupakan faktor yang saling berhubungan dengan minat belajar siswa. Hal ini dijelaskan oleh Gusniwati (2015) dalam penelitian "*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk*" menyebutkan kecerdasan emosional dan minat belajar siswa saling berhubungan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar terutama

dalam penguasaan konsep matematika. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Namun, bagi sebagian siswa yang memiliki minat belajar dan kecerdasan emosional berupa pengendalian diri (berkonsentrasi) yang baik serta rajin menjawab soal latihan, mereka dapat meraih prestasi belajar yang baik. dalam penelitian ini disimpulkan bahwasanya ada pengaruh langsung antara minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep matematika yang dipelajari oleh siswa.

Penelitian Firdaus Daud (Tahun 2012) yang berjudul "*Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*", mengemukakan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan nyata terhadap hasil belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kota Palopo, hal ini berarti semakin positif kecerdasan emosional dan semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa SMA Negeri Kota Palopo.

Selain itu, Sugeng Sutrisno dan Linda Arik Rokhana (2016) dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*" menyebutkan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan terhadap kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar terhadap pemahaman mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah akuntansi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait beberapa variabel yang dapat

dijadikan subjek penelitian seperti variabel minat belajar dan kecerdasan emosional. Namun, minat belajar yang dimaksud merupakan minat belajar siswa pada mata pelajaran yaitu akidah akhlak. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa pada salah satu madrasah. Sehingga peneliti merumuskan judul penelitian **“Pengaruh Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya”**.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, judul skripsi Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya belum ada yang mengkajinya. Tetapi, sebelumnya sudah ada penelitian yang senada dengan penelitian tersebut diantaranya :

Penelitian Firdaus Daud (2012) berjudul *“Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo”*, menyimpulkan motivasi belajar siswa berada dalam kualifikasi sedang sampai tinggi, kecerdasan emosional siswa berada dalam kualitas tinggi, hasil belajar siswa berada dalam kualifikasi tinggi, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi, kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar Biologi siswa. Penelitian ini sama hal

menempatkan salah satu variabel yaitu kecerdasan emosional. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel. Penelitian ini menempatkan variabel Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar sebagai variabel yang terikat oleh variabel hasil belajar. Namun, peneliti menempatkan variabel kecerdasan emosional hanya sebagai variabel dependen.

Mira Gusniwati (2015) dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk* menunjukkan terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep matematika, terdapat pengaruh langsung minat belajar matematika terhadap penguasaan konsep matematika, terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika, terdapat pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep matematika melalui minat belajar matematika. Penelitian ini sama hal meneliti terkait pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar sebagai variabel penelitian. Di sisi lain terdapat perbedaan pada penempatan variabel penelitian. Penelitian ini menempatkan variabel kecerdasan emosional dan minat belajar sebagai variabel yang diikat oleh variabel penguasaan konsep mata pelajaran matematika. Sedangkan, peneliti menempatkan variabel minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai variabel independen dan kecerdasan emosional sebagai variabel dependen.

Sugeng Sutrisno dan Linda Arik Rokhana (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan*

Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNTAG Semarang. Penelitian ini sama dalam hal menempatkan kecerdasan emosional dan minat belajar sebagai variabel penelitian. Di sisi lain terletak perbedaan dari segi penambahan variabel perilaku belajar. Sedangkan, Peneliti tidak mencantumkan variabel perilaku belajar pada variabel penelitian.

Pada tahun 2016, Syardiansah dalam jurnal penelitiannya tentang *“Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)*, mengutarakan bahwa motivasi belajar dan minat belajar berpengaruh sangat kecil, terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengantar manajemen, artinya jika motivasi belajar dan minat belajar meningkat maka prestasi belajar akan meningkat walau tidak signifikan.

Penelitian yang akan peneliti lakukan nantinya sama dalam salah satu variabel penelitian yang digunakan yaitu minat belajar. Tetapi dalam penggunaan variabel penelitian yang lain berbeda. Jika dalam penelitian Syardiansah menggunakan variabel penelitian lain seperti motivasi belajar dan prestasi belajar, maka dalam penelitian peneliti hanya menggunakan variabel penelitian kecerdasan emosional.

Ika Wanda Ratnasari dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Pada Siswa-siswi SMA Negeri 11 Samarinda)*” menyebutkan bahwa bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa-siswi SMA Negeri 11 Samarinda. Penelitian yang peneliti lakukan sama halnya menempatkan minat belajar sebagai variabel Independen. Perbedaan terletak pada penempatan variabel dependen yang mana pada penelitian Ika Wanda Ratnasari ini meletakkan prestasi belajar, sedangkan peneliti meletakkan kecerdasan emosional sebagai variabel dependen.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran faktor intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.
3. Kurangnya kesadaran siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam mata pelajaran akidah akhlak.
4. Ribut di dalam kelas saat mata pelajaran akidah akhlak berlangsung

D. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini pada sejauh mana pengaruh minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya ?
2. Bagaimana rata-rata kecerdasan emosional siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya ?
3. Adakah hubungan antara minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya?
4. Sejauh mana pengaruh minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya?

F. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui rata-rata kecerdasan emosional siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kecerdasan emosional siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya.

4. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kecerdasan emosional siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis hasil penelitian ini, bermanfaat sebagai bahan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang tingkat minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dan kecerdasan emosional siswa.
2. Secara praktis penelitian ini, bermanfaat sebagai evaluasi bagi guru dan sebagai acuan untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dan kecerdasan emosional siswa sehingga diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

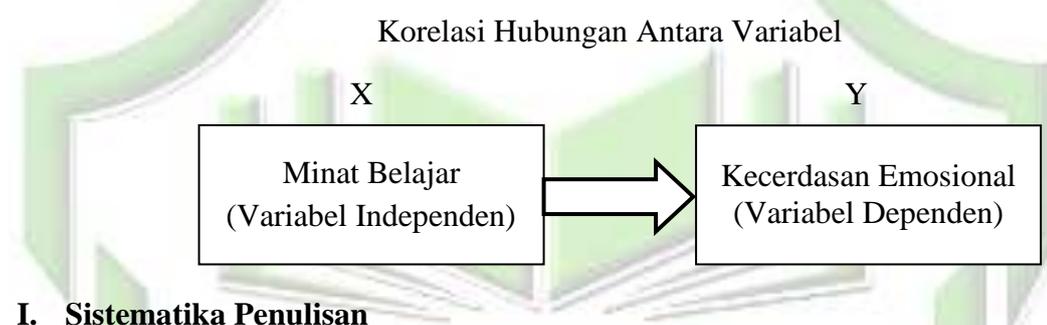
H. Definisi Operasional

Pendefinisian variabel secara operasional ditujukan untuk menjelaskan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) yang dapat menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan, variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Pada penelitian ini terdapat variabel minat belajar sebagai variabel independen (variabel bebas) dan Variabel kecerdasan emosional sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Variabel minat belajar dalam penelitian ini merupakan suatu situasi siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dalam hal ini adalah pada

mata pelajaran akidah akhlak. Indikator dari minat belajar ini berupa perasaan suka, ketertarikan, perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Variabel kecerdasan emosional merupakan suatu pengendalian diri dari siswa untuk mengendalikan atau mengatur diri sebagai bentuk implikasi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Indikator dari kecerdasan emosional ini didasari oleh kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, rasa empati dan keterampilan sosial siswa dalam kehidupan bermasyarakat.



I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka menyusun pembahasan yang runtut, sistematis dan mengacu pada pokok pembahasan, sehingga dapat mempermudah dalam memahami isi sebuah karya ilmiah (skripsi). Sistematika penulisan ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kota Palangka Raya Tahun 2017. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, dan definisi operasional.

BAB II : Kajian Teori, bab ini berisikan deskripsi teori, konsep dan pengukuran, serta hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini di muat beberapa langkah dalam melakukan penelitian seperti metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis, bab ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis

BAB V : Pembahasan atau Analisis Hasil Penelitian

BAB VI : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

IAIN
PALANGKARAYA

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Minat merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan aktivitas. Begitu juga pada proses belajar mengajar. Berikut ini beberapa pengertian tentang minat antara lain :

- 1) Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya kecenderungan hati atau gairah untuk melakukan sesuatu (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 916).
- 2) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Slameto, 2010: 180)

Minat merupakan faktor pendorong bagi seseorang dalam melakukan sesuatu, dengan adanya minat yang besar maka seseorang akan terpacu melakukan yang terbaik dalam segala aktivitasnya. Hal ini juga sama dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru kepada para siswanya. Walaupun pada dasarnya minat yang ada dalam diri siswa timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja (Rohmah dalam Atikah 2014: 9).

Tetapi, Siswa yang berminat dalam proses belajar mengajar cenderung akan memiliki rasa keingintahuan yang lebih besar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu dorongan atau rasa ketertarikan dalam melakukan aktivitas yang didasari pada pengalaman dan keilmuan seseorang.

Menurut Slameto (dalam Suyono, 2015: 177) bahwa ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Belajar dapat diartikan sebagai sebuah perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan dari interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Para ahli mengemukakan teori terkait definisi belajar, diantaranya :

- 1) Menurut James O. Wittaket (dalam Solichin, 2006: 139) mengemukakan : *“Learning may be difinedas the process by which behavior originates or altered training or experince”*.

Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman

- 2) Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suyono, 2011: 9).
- 3) Menurut pandangan *Skinner*, belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar sehingga responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. (Dimiyati, 2006: 9)
- 4) Belajar adalah suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau di sengaja saling berinteraksi antara individu dengan lingkungannya. Hasil belajar yang dilakukan ditandai dengan perubahan tingkah laku. (Komsiyah, 2012: 3)
- 5) Menurut Ngalim Purwanto (dalam Atikah, 2013: 10) mengemukakan definisi belajar sebagai suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses atau aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang menetap sebagai akibat adanya proses interaksi dalam belajar.

Perubahan tingkah laku yang di dapat diharapkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, bukan negatif.

Dalam Perspektif keagamaan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Hal ini ditandai dengan firman Allah Swt. yang pertama kali diturunkan pada al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Terjemahan :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan." (KEMENAG RI,2013:597)

Dari ayat di atas sebenarnya perintah untuk menggali ilmu pengetahuan melalui membaca menjadikan sebuah dasar yang dapat dijadikan motivasi untuk selalu belajar. Aktivitas belajar merupakan *moment* untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam upaya meningkat derajat kehidupan. Oleh karena itu, Agama Islam sangat memperhatikan terkait pendidikan khususnya belajar, karena dengan ilmu pengetahuan itulah Allah akan meninggikan derajat bagi orang yang bekemauan dalam belajar. Firman Allah Swt. dalm Qur'an Surah Mujaadilah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan :

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka

lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (KEMENAG RI,2013:543)

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang mempunyai

derajat yang paling tinggi disisi Allah Swt. ialah orang yang beriman dan berilmu, serta ilmunya diamalkan sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah dan Rasulullah. Oleh karena itu, orang yang belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan sangatlah dimuliakan. Dengan demikian, agama Islam sangat menganjurkan bahkan mewajibkan umatnya untuk mempelajari ilmu agama khususnya pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam dimaksudkan sebagai upaya peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia (Wahyudin, 2016: 409). Dalam konteks pembelajaran disekolah, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran keagamaan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Sisdiknas, 2003: 4). Jika di sekolah umum pembelajaran agama Islam disebut mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Maka pembelajaran agama Islam di Madrasah lebih dikenal dengan mata pelajaran keagamaan yang meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Fikih, Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI) dan Akidah Akhlak (PERMENAG RI, 2013: 34).

Pada konteks penelitian ini, peneliti mencantumkan mata pelajaran akidah akhlak sebagai mata pelajaran yang diukur dari sisi minat belajar siswa. Dari segi arti akidah berarti keyakinan atau keyakinan kepada Tuhan, sedangkan akhlak artinya kelakuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Jadi, mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang berisikan materi tentang kepercayaan terhadap Allah Swt. dan perilaku manusia sehari-hari. Hal ini pun menjadikan pendidikan di madrasah menjadi salah satu basis pembentukan manusia berkualitas dan memiliki sikap yang terpuji.

Dari pemaparan di atas dipahami bahwa minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas dalam rangka menggali pengetahuan terkait keyakinan kepada Allah Swt. dan bersikap terpuji sebagai upaya meningkatkan potensi diri dalam rangka menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2010: 180), Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin erat hubungan atau keterikatan antara seseorang

dengan suatu objek, maka akan semakin besar pula minat yang dirasakan. Berikut ini beberapa pendapat terkait indikator minat belajar diantaranya:

- 1) Menurut Safari (dalam Ricardo, 2017: 81) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang dan keterlibatan.
- 2) Menurut Hidayat (dalam Pratiwi, 2015: 89-90) mengindikasikan minat menjadi beberapa indikator yaitu : Keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan.
- 3) Menurut Slameto (2010: 180), Siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai oleh perasaan suka, rasa ketertarikan, penerimaan, dan ditandai adanya partisipasi atau kerlibatan dalam aktivitas belajar.
- 4) Menurut Djamarah (dalam Syardiansyah, 2016: 444) menyebutkan indikator minat belajar yaitu: rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan memberikan perhatian dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar merupakan sesuatu yang timbul dalam diri

siswa baik meliputi perasaan suka, ketertarikan, perhatian dan keaktifan dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

1) Perasaan Suka

Perasaan suka terhadap sesuatu merupakan hal alamiah yang muncul dalam diri setiap orang, tidak terkecuali bagi siswa di dalam situasi pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah hendaknya dapat membangkitkan perasaan suka siswa untuk selalu belajar apapun materi pembelajarannya, seberapa pun sulit isi materinya dan sebanyak apapun tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini diungkapkan oleh Marimba (dalam Ricardo, 2017:81) yang menyebutkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan jiwa untuk melakukan sesuatu, yang di tandai dengan perasaan senang dalam melakukan sesuatu tersebut.

Dalam konteks pembelajaran perasaan suka juga dapat diartikan sebagai perasaan bersemangat atau giat dalam belajar seperti yang dikatakan Hidayat (dalam Pratiwi, 2015: 89-90) bahwa salah satu indikator minat belajar siswa adalah siswa tersebut giat dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Ketertarikan

Ketertarikan dapat diartikan sebagai sebuah kecenderungan dalam melakukan suatu hal. Indikator ketertarikan ini dapat menjadi gambaran kecenderungan jiwa

untuk mendapatkan sesuatu yang dituju. Slameto (2010. Dalam Ricardo,2017:81) menyebutkan minat belajar merupakan suatu ketertarikan seseorang dalam suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruhnya. Dengan demikian ketertarikan merupakan suatu hal yang jika terus dijaga maka akan berdampak positif bagi seseorang dan jika tidak selalu dijaga maka akan menimbulkan hal negatif seperti kebosanan dan kejenuhan dalam melakukan sesuatu.

3) Perhatian

Perhatian merupakan salah satu ukuran seseorang untuk mengetahui sejauh mana tingkat minat dalam melakukan sesuatu. Kiemet, Groschner, & Pehmer (2015) dalam Ricardo (2017:81) menyebutkan bahwa perhatian seseorang yang memiliki minat hanya fokus kepada satu objek atau tujuan. Kalau dikaitkan dengan hal yang ingin peneliti temukan dalam penelitian ini, objek perhatian yang menjadi bahan penelitian adalah mata pelajaran akidah akhlak yang menjadi fokus bahan yang akan dicari tingkat minat belajarnya.

4) Keaktifan

Minat belajar juga terindikasi dari keaktifan siswa yang berarti mampu berinteraksi dalam keterlibatan kegiatan belajar. Klesen (dalam Ricardo,2017:81) menyebutkan minat belajar dapat didefinisikan sebagai keterlibatan yang di sengaja baik

dalam aktivitas belajar, menentukan bagian apa yang menjadi fokus siswa untuk dipelajari, dan seberapa baik siswa mempelajari informasi berupa materi pembelajaran. Hal ini dapat dituangkan kedalam beberapa bagian baik menyangkut keaktifan siswa dalam situasi pembelajaran di kelas seperti aktif bertanya jawab dengan guru yang mengajarkan, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, maupun untuk hal yang bersifat pengamalan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Secara umum terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar yang tentunya berkaitan dengan minat belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar diantaranya:

1) Faktor Internal

Menurut Slameto (2010: 54) Faktor internal merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan. Sebab, faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa yang pastinya akan selalu berpengaruh terhadap tingkat minat belajar siswa itu sendiri. Menurut Zaki al Fuad & Zuraini (Hlm.45-46) Faktor-faktor internal ini terbagi menjadi beberapa aspek diantaranya:

a) Aspek Fisiologis

Kondisi jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, integensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, dan masyarakat.

b) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal dan alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. (Kahar, 2018: 4)

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kata “kecerdasan” berasal dari kata “cerdas”, dalam kamus besar bahasa Indonesia cerdas di artikan sebagai kesempurnaan berfikir atau mengerti terhadap suatu hal, sedangkan “kecerdasan” diartikan sebagai ketajaman fikiran atas peristiwa yang di alami (Kemendikbud, 2016: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/cerdas>). Setiap individu dituntut mampu untuk berfikir dengan segala kemampuan yang dimiliki.

Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat melihat sesuatu masalah dan memikirkan jalan keluar dari masalah tersebut sehingga dapat menyelesaikannya dengan kemampuan yang dimiliki. Howard Gardner (dalam Raharjo,2010:313) memaparkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan menyelesaikan masalah atau persoalan kehidupan yang baru dan menciptakan solusi dari suatu masalah yang dihadapi di kehidupan nyata. Dari sini seseorang dituntut mampu meruntutkan persoalan yang dialami berdasarkan pola penyelesaian menurut pribadi masing-masing berdasarkan situasi yang dialami dan segala sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya.

Menurut Dusek (dalam Satriani, 2015: 9), mendefinisikan kecerdasan sebagai sebuah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat di ukur melalui kemampuan diri, sehingga

dengan kemampuan diri tersebut dapat menghasilkan fikiran dan pemahaman untuk menghubungkan serta mengelola informasi yang akan berguna bagi menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Melalui pendapat yang disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk memahami dan menyesuaikan diri pada situasi dan kondisi serta keadaan apapun dalam rangka menjalani kehidupan nyata. Menurut Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame Of Mind* (dalam Winarti, 2013: 11) mengatakan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup, tidak cukup hanya kecerdasan intelektual (IQ), melainkan ada kecerdasan yang juga tidak kalah pentingnya yaitu kecerdasan emosional (EQ) atau disebut juga kecerdasan pribadi.

Akar kata “Emosi” adalah “*movere*”, kata *movere* sendiri berasal dari bahasa latin yang berarti bergerak atau menggerakkan, ditambah awalan “e” untuk memberi arti bergerak menjauh sehingga kecenderungan bertindak adalah hal yang mutlak dalam emosi. (Paulina, 2012: 3). Dengan adanya emosi seseorang secara alamiah dituntut melakukan sesuatu. Dorongan tersebut diperoleh karena kemampuan diri yang berkeinginan melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, emosi di artikan sebagai luapan perasaan yang surut dan berkembang dalam waktu

singkat. Perasaan tersebut didasari oleh keadaan atau reaksi psikologis dan fisiologis (Kemendikbud, 2016 : [https:// kbbi.kemendikbud. go.id/entri/emosi](https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/emosi)). Emosi yang muncul tergantung kepada pengendalian diri seseorang dalam merespon berbagai situasi yang dihadapi. Kemampuan untuk mengatasi keadaan emosi diri secara alami akan muncul dalam diri seseorang setiap kali dihadapkan dalam keadaan dan kondisi yang senantiasa dinamis, tergantung kemampuan pengendalian emosi setiap individu untuk bersikap sewajarnya sesuai dengan permasalahan yang dialami.

Dari pendapat diatas dipahami bahwa emosi merupakan hal yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan kemampuan yang telah dimiliki supaya dapat selalu bertahan dalam keadaan dan kondisi apapun.

Goleman (dalam Paulina, 2012: 3) menyatakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi keadaan yang dialami. Memotivasi diri sendiri untuk dapat bertahan dalam kondisi atau masalah yang baru akan membuat diri lebih siap untuk memikirkan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam teori motivasi abraham Maslow (dalam Maisyaroh, Kompasiana:2014) motivasi merupakan kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat antusiasmenya dalam melakukan segala kegiatan. Hal ini juga mendasari kecerdasan emosional sebagai sebuah motivasi yang akan menimbulkan

semangat untuk selalu bertindak dan bergerak menjalani setiap hal atau peristiwa yang dihadapi.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan potensi sikap diri dalam bertindak. Hal ini diungkapkan Agustin (dalam Widhianningrum,2017:195) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan emosi diri serta penguasaan diri untuk mengambil keputusan dalam kondisi yang tenang. Mengambil setiap keputusan dengan tenang dan berhasil untuk mengendalikan emosi juga menjadi faktor penting di dalam menghadapi segala kondisi. Hal ini merupakan tindakan preventif yang dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam mengambil keputusan.

Menurut davies (dalam Satriani, 2015: 13) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dalam diri, baik diri sendiri maupun orang lain agar dapat membedakan satu emosi dan lainnya dengan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan perilaku seseorang. Jadi, Kecerdasan emosional ini merupakan sesuatu alamiah yang tertanam berdasarkan pemahaman dan sikap seseorang menjalankan atau mengatasi hal-hal yang baru terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu perasaan atau pengendalian diri dalam melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang telah didapatkan

pribadinya baik secara langsung seperti belajar di pendidikan formal maupun secara tidak langsung yang di dapat berdasarkan kondisi dan situasi yang telah dialami sebelumnya.

b. Indikator Kecerdasan Emosional

Dalam dunia pendidikan, kecerdasan emosional yang baik dapat membantu peranan membentuk watak dan karakter siswa untuk bersikap jujur, disiplin, tulus, membangun kesadaran diri, bertanggung jawab, membangun pola pikir, meningkatkan potensi diri dan menghubungkan tujuan belajar ke dalam tujuan hidupnya sebagai proses mencitakan masa depan yang lebih baik (mulyasa dalam widhianingrum:195). Kecerdasan emosional sebagai karakter yang muncul dari dalam diri merupakan sesuatu yang harus di jaga dan diterapkan terhadap segala sikap yang baik. Kecerdasan emosional dapat menjadi cerminan kepribadian seseorang termasuk sebagai seorang siswa.

Prawitasari (1998:24-25) menyebutkan indikator kecerdasan emosional menurut beberapa pendapat diantaranya :

- 1) Menurut Peter Salovey dan John D. Mayer memberikan batasan kecerdasan emosional hanyalah kemampuan untuk mengerti emosi, menggunakan dan memanfaatkan emosi untuk membantu fikiran, mengenal emosi dan pengetahuan emosi dan mengarahkan emosi secara alami untuk menuju pada pengembangan emosi dan intelektual diri pribadinya.

2) Menurut Goleman menguraikan indikasi kecerdasan emosional yang di dasari dari pendapat Peter Salovey dan John D. Mayer. Goleman mengatakan bahwa indikasi dari kecerdasan emosional meliputi : *Pertama*, mengenali emosi diri. *Kedua*, mengelola emosi. *Ketiga*, memotivasi diri sendiri. *Keempat*,mengenali emosi. *Kelima*, membina hubungan.

3) Menurut Peter Salovey dan John D. Mayer (1997) memperbarui konsepnya tentang kecerdasan emosional dengan empat tahapan yaitu : *Pertama*, kemampuan untuk mengenali emosi secara fisik, rasa dan pemikiran. *Kedua*, kemampuan untuk mengenal emosi pada orang lain, desain, karya atau semacamnya melalui bahasa, bunyi, penampilan dan perilaku. *Ketiga*, kemampuan untuk mengungkapkan emosi secara tepat dan mengungkapkan keperluan diri sesuai keadaan. *Keempat*, kemampuan untuk membedakan ungkapan rasa antara tepat dan tidak tepat, jujur dan tidak jujur.

Dari pendapat diatas diketahui beberapa hal terkait indikator kecerdasan emosional seperti kesadaran diri akan adanya emosi dalam diri, mengelola emosi dengan baik, memberikan dorongan atau kekuatan untuk terus bisa mengendalikan emosi yang timbul, kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan diri sendiri maupun orang lain, dan kemampuan untuk melakukan hubungan yang baik dalam bermasyarakat. Dari beberapa temuan indikator

kecerdasan emosional yang telah disebutkan. Peneliti menyimpulkan bahwa indikator kecerdasan emosional meliputi : kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

1) Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Menurut Cahyo Tri Wibowo (2015:4) kesadaran diri adalah mengetahui kondisi diri sendiri untuk mengenali emosi yang muncul, mengetahui batas kekuatan diri dan percaya akan kemampuan yang ada. Menyadari akan emosi diri tidak lepas mengetahui kekurangan dan kelebihan diri. Hal ini diartikan sebagai sebuah antisipasi terhadap suasana perasaan diri yang dapat seketika berubah.

Menurut Daud M. Liando menyebutkan bahwa kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi diri sepenuhnya, namun merupakan salah satu faktor penting untuk dapat mengendalikan emosi sehingga timbul kemampuan untuk menguasai emosi. Menguasai emosi tentu memerlukan fikiran yang tenang, tanpa tergesa-gesa. Kemampuan menguasai emosi perlu dilakukan dengan kesadaran akan kemampuan diri. Kesadaran akan kemampuan diri juga akan berimbas pada keputusan yang diambil terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi. Allah Swt. berfirman yang artinya : "...Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak

mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar (39) ayat 9).

Ayat di atas merupakan peringatan kepada manusia untuk menyadari segala sesuatu yang telah diketahuinya dan mau belajar untuk mengetahuinya agar dapat memikirkan dan menyadari segala potensi yang telah diberikan Allah Swt.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan akan kesadaran diri akan membantu seseorang untuk runtut memahami dan menemukan jalan keluar dari masalah yang menimbulkan emosi didirinya.

2) Pengaturan Diri (*Self Management*)

Pengaturan diri erat kaitannya dengan kemampuan seseorang mengendalikan perasaan yang timbul dari sesuatu yang mempengaruhinya. Menurut Goleman (dalam Impiansi,2014:81) pengaturan diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi kehidupannya. Dengan demikian pengaturan diri merupakan kemampuan untuk mengatur diri untuk bersiap dalam segala situasi yang senantiasa berubah. Berdasarkan kesiapan diri yang telah diatur sesuai kemampuan masing-masing individu, maka seseorang akan terbiasa untuk melakukan pengendalian emosi

diri yang ditimbulkan oleh berbagai hal yang membuat tekanan diri.

3) Motivasi Diri (*Self Motivation*)

Memunculkan dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu. Dorongan dalam diri seseorang itu bisa menjadi hal yang membuat semangat untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks pembelajaran motivasi diri untuk lebih giat dalam belajar tentu diperlukan. Mengingat motivasi merupakan dorongan untuk berprestasi dan sebagai sumber kekuatan berfikir positif dan optimis (Wibowo,2015:4). Dengan demikian motivasi bisa diumpamakan penuntun seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya dalam mempelajari sesuatu.

4) Empati (*Empathy/Social Awarness*)

Empati merupakan rasa kepedulian dan kepekaan terhadap kejadian yang dialami oleh diri sendiri maupun orang lain. Empati juga diartikan sebagai menumbuhkan rasa saling percaya terhadap sesama (Daud,2012:246). Jika dihubungkan dengan pembelajaran disekolah, sifat empati ini akan mewujudkan suasana lingkungan sekolah yang saling peduli satu sama lain, bahu-membahu dalam aktivitas belajar serta memunculkan rasa tolong-menolong diantara sesama siswa sebagai seorang pembelajar.

5) Keterampilan Sosial (*Relationship Management*)

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk beradaptasi, berinteraksi dan melakukan hubungan sosial kemasyarakatan. Kemampuan dalam melakukan kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh keterampilan sosial diri masing-masing individu. Menurut Wardoyo (2015:4-5), keterampilan sosial merupakan sebuah kepintaran yang dimiliki seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain bahkan sampai bertukar pendapat satu sama lain sebagai wujud menjalin hubungan sosial dalam bermasyarakat.

Dalam dunia pendidikan disekolah, keterampilan sosial ditujukan sebagai sebuah pembelajaran sejak dini sebelum siswa terjun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Mulyasa (dalam Widhianningrum 2017:195) menyebutkan salah satu tanda kecerdasan emosional itu tumbuh dalam diri siswa terlihat dari watak dan kewibaan serta potensi dirinya untuk mencapai tujuan hidupnya. Tujuan hidupnya yang dimaksudkan adalah tujuan hidup dalam jangka panjang sebagai seorang masyarakat.

B. Konsep dan Pengukuran

Konsep penelitian ini merupakan hal yang sejalan dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel dan pengaruh minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa. Adapun penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel

yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah minat belajar. Sedangkan, Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional. Penelitian ini menggunakan instrumen angket berupa angket tertutup, dimana peneliti telah menyediakan bentuk alternatif jawaban yang dapat di pilih oleh responden. Penyusunan konsep penelitian ini sesuai dengan indikator masing-masing variabel yang nantinya dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 2.1

Konsep Instrumen Penelitian

| No. | Variabel | Indikator | Konsep |
|-----|----------------------|-----------------|---|
| 1. | Minat Belajar | Perasaan Suka | 1) Kesenangan siswa(i) mengikuti pelajaran akidah akhlak 2) Respon siswa(i) ketika mengikuti pelajaran akidah akhlak |
| | | Ketertarikan | 1) Ketertarikan siswa(i) mempelajari pelajaran akidah akhlak |
| | | Perhatian | 1) Perhatian Siswa(i) ketika mengikuti pelajaran akidah akhlak |
| | | Keaktifan | 1) Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran akidah akhlak |
| 2. | Kecerdasan Emosional | Kesadaran Diri | 1) Kesadaran Siswa(i) terhadap pribadinya sendiri 2) Kesadaran Siswa(i) untuk selalu belajar materi akidah akhlak |
| | | Pengaturan Diri | 1) Pengaturan diri siswa(i) dalam bersikap 2) Pengaturan keemosian diri siswa |
| | | Motivasi Diri | 1) Motivasi diri siswa(i) dalam belajar |
| | | Empati | 1) Melihat rasa empati siswa(i) terhadap sesama |

| | | |
|--|---------------------|---|
| | | 2) Karakter siswa(i) yang peduli sesama |
| | Keterampilan Sosial | 1) Keterampilan sosial siswa dalam bersosialisasi |

Hasil penelitian ini akan diukur menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* ini dapat digunakan sebagai alat pengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang. (Sugiyono,2016:93)

Tabel 2.2
Skala Likert

| Alternatif | Singkatan |
|---------------------|-----------|
| Sangat Setuju | SS |
| Setuju | S |
| Cukup Setuju | CS |
| Tidak Setuju | TS |
| Sangat Tidak Setuju | STS |

Sumber : (Sugiyono, 2016: 93)

Dalam Skala *Likert*, variabel penelitian yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator penelitian. Berdasarkan indikator variabel penelitian tersebut, peneliti menyusun instrumen berupa angket dimasing-masing variabel, sehingga terdapat dua macam angket di dalam instrumen penelitian ini yaitu angket tentang minat belajar dan angket terkait kecerdasan emosional siswa. Instrumen angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup dimana peneliti telah menyediakan alternatif jawaban sesuai dengan tabel skala likert yang telah dijelaskan. Kemudian, angket penelitian yang telah disediakan pilihan jawaban tersebut akan dijawab oleh responden dengan bentuk *Checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan. Selain itu,

untuk keperluan analisis kuantitatif, peneliti memberikan penskoran dari alternatif jawaban yang telah disediakan, yaitu :

Tabel 2.3
Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Angket Minat Belajar dan Angket Kecerdasan Emosional Siswa

| Alternatif | Skor Pernyataan Positif | Skor Pernyataan Negatif |
|---------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Cukup Setuju (CS) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Kemudian dengan teknik pengumpulan data berupa angket ini, maka instrumen tersebut diberikan kepada responden sebanyak jumlah anggota sampel yang sudah ditentukan. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 2.4
Kriteria Angket

| No. | Skor Angket | Kualitas |
|------------|--------------------|-----------------|
| 1. | 4,1 - 5,0 | Sangat Tinggi |
| 2. | 3,1 - 4,0 | Tinggi |
| 3. | 2,1 - 3,0 | Cukup |
| 4. | 1,1 - 2,0 | Kurang |
| 5. | 0,1 - 1,0 | Sangat Kurang |

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang hanya didasarkan pada teori yang relevan. Dengan Kata lain bukan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 64). Hipotesis yang peneliti ajukan pada penelitian ini yaitu :

H_a : Terdapat Pengaruh Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya.

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Minat Belajar Pada Mata Pelajaran akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah dan ilmu. Metode penelitian dapat pula diartikan sebagai sebuah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan (Suryana, 2010: 16). Sesuai dengan tujuannya penelitian dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan (Priyono, 2008:1). Dalam konteks pembagian metode penelitian sering kita dengar metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dua metode penelitian ini merupakan suatu cara yang dapat ditempuh untuk melakukan penelitian.

Menurut Creswell (dalam Wahidmurni, 2017: 4) menyatakan, penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini pada gilirannya, dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data berupa jumlah dapat dianalisis melalui prosedur statistik. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis pendekatan korelasi (*correlation research*). Pendekatan korelasi bertujuan untuk memperhitungkan sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Atikah, 2014: 34). Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain dengan sampel yang

dijadikan objek penelitian. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sejauh mana pengaruh minat belajar akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang digunakan untuk meneliti pengaruh minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional di MTS Darul Ulum Palangka Raya ini dilaksanakan dari tanggal 07 April 2020 sampai 08 Mei 2020 yaitu setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dilakukannya sebuah penelitian. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ulum Kota Palangka Raya. *Profil tempat penelitian terlampir dibagian lampiran halaman 39.*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas 7-9 MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya yang berjumlah 370 siswa.

Tabel 3.1

**Daftar Jumlah Siswa MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya
Tahun Ajaran 2019/2020**

| No. | Kelas | JUMLAH |
|-----|--------|--------|
| 1. | VII | 141 |
| 2. | VIII | 124 |
| 3. | IX | 105 |
| | JUMLAH | 370 |

Sumber : MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya Tahun 2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2016:81). Penarikan sampel dalam penelitian tergantung dari persentase jumlah populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel dapat dilakukan melalui sistem *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel penelitian. *Probality sampling* terbagi meliputi beberapa teknik yaitu, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)* (Sugiyono,2016:82).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, dimana populasi

mempunyai anggota atau unsur yang tidak sama baik dari segi sifatnya, tingkah lakunya maupun karakteristiknya dan memiliki berstrata secara kesinambungan. Jadi, dalam penelitian ini peneliti memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi menjadi anggota sampel.

Penentuan anggota sampel dalam penelitian ini menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% dengan jumlah populasi 370 anggota populasi. Sesuai dengan penentuan jumlah sampel menurut Sugiyono (2016:80). Dengan perhitungan sebagai berikut :

Kelas VII berjumlah 141 siswa Maka $\frac{141}{370} \times 182 = 69,3$ dibulatkan menjadi 70 anggota sampel.

Kelas VIII berjumlah 124 siswa = $\frac{124}{370} \times 182 = 60,9$ dibulatkan menjadi 61 anggota sampel.

Kelas IX berjumlah 105 siswa = $\frac{105}{370} \times 182 = 51,6$ dibulatkan menjadi 52 anggota sampel.

Jadi, jumlah seluruh anggota sampel dalam penelitian ini yaitu 183 sampel.

D. Teknik Pengumpulan data

1. Angket

Angket atau Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian.

Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2016:142).

Angket (Kuesioner) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai topik pembahasan penelitian yang diberikan kepada subyek, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti keyakinan, minat dan perilaku. (Taniredja,2014:44). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket berupa angket tertutup. Pengumpulan data melalui angket terbagi menjadi dua macam. *Pertama*, angket terkait minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. *Kedua*, angket yang berisikan pembahasan tentang kecerdasan emosional siswa.

Teknik pengumpulan data berupa instrumen angket penelitian dilakukan secara *online* melalui *google form* yang di isi oleh para responden (siswa-siswi). Hal ini dikarenakan kondisi pandemi covid-19 (*corona virus disease* tahun 2019) saat pelaksanaan penelitian. Salah satu akibat kondisi pandemi covid-19 ini pada penghentian untuk sementara waktu pelaksanaan pendidikan secara langsung (tatap muka), sehingga digantikan dengan pembelajaran *online* oleh pihak sekolah masing-masing.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan dan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Riduwan, 2010:105). Berikut ini dokumentasi yang dikumpulkan peneliti untuk melengkapi data penelitian yaitu :

- 1) Data hasil penghitungan uji validitas instrumen dengan menggunakan angket berupa angket tertutup.
- 2) Hasil angket minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
- 3) Hasil angket kecerdasan emosional siswa.
- 4) Data profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ulum Kota Palangka Raya.

E. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, sebab mengevaluasi sama halnya dengan memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Aedi, 2010:3). Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dimana peneliti telah menyediakan bentuk alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Instrumen penelitian berupa angket ini akan diteliti melalui alamat link dari *google form* dengan alamat link <http://bit.ly/2Angketsiswa>.

Instrumen angket dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Angket Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Butir pertanyaan angket tentang minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak sebanyak 32 Butir pertanyaan. Terdiri dari 16 butir pertanyaan angket yang peneliti adopsi dari penelitian tesis yang berjudul *“Related Factors of Math Learning Interest for Junior High School*

Students” yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berjudul “Faktor Terkait Minat Belajar Matematika untuk Siswa SMP”. Setelah mengadopsi ke 16 butir pertanyaan angket tersebut, peneliti menambahkan 16 butir pertanyaan lagi untuk di uji cobakan langsung kepada siswa. Penambahan butir pertanyaan angket ini sebagai pertimbangan kesesuaian jumlah butir pertanyaan angket di masing-masing indikator sebelum dilangsungkan uji coba instrumen penelitian (angket) kepada responden.

Instrumen penelitian berupa angket minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak, nantinya akan digunakan untuk uji coba penelitian atau pengabsahan intrumen penelitian sesuai dengan indikator angket dari masing-masing pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disediakan di intrumen penelitian. Adapun spesifikasi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Spesifikasi Angket Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

| Variabel | Indikator | Nomor Soal Pernyataan | | Jumlah Item |
|---------------|---------------|-----------------------|---------------|-------------|
| | | Positif | Negatif | |
| Minat Belajar | Perasaan Suka | 1, 17, 25, 29 | 5, 9, 13, 21 | 8 |
| | Ketertarikan | 2, 10, 18, 26 | 6, 14, 22, 30 | 8 |

| | | | | |
|--------|-----------|-------------------|---------------|----|
| | Perhatian | 3, 11, 19, 27 | 7, 15, 23, 31 | 8 |
| | Keaktifan | 4, 12, 20, 28, 32 | 8, 16, 24 | 8 |
| Jumlah | | 17 | 15 | 32 |

2. Angket Kecerdasan Emosional Siswa

Pada butir terkait kecerdasan emosional ini secara keseluruhan memiliki pertanyaan sebanyak 30 butir pertanyaan. Terdiri dari 2 butir pertanyaan angket yang peneliti adopsi dari disertasi yang berjudul *“Mind Your Beside Manners : The Effect of Team-Based Learning on The Emotional Intelligence of Physician Assistant Studies Students”*, dalam terjemahan bahasa Indonesia yaitu *“Mengubah Pola Fikir Yang Baik : Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Asisten Kedokteran”*.

Spesifikasi dari instrumen penelitian berupa angket kecerdasan emosional siswa. Pada spesifikasi angket inilah nanti yang akan menjadi klasifikasi sesuai indikator di masing-masing pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun spesifikasi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Spesifikasi Angket Kecerdasan Emosional

| Variabel | Indikator | Nomor Soal Pernyataan | | Jumlah Item |
|----------------------|-----------------|-----------------------|---------|-------------|
| | | Positif | Negatif | |
| Kecerdasan Emosional | Kesadaran Diri | 1, 6, 16, 21 | 11, 26 | 6 |
| | Pengaturan Diri | 2, 7, 12, 17, 22 | 27 | 6 |

| | | | | |
|--------|---------------------|---------------|---------------|----|
| | Motivasi Diri | 8, 18, 23, 28 | 3, 13 | 6 |
| | Empati | 14, 19 | 4, 9, 24, 29, | 6 |
| | Keterampilan Sosial | 5, 10, 20, 25 | 15, 30 | 6 |
| Jumlah | | 19 | 11 | 30 |

F. Pengabsahan instrumen

Pengabsahan instrumen merupakan tahapan dimana pengumpulan data yang telah didapatkan diolah dan dipastikan terkait kevalidan dan reliabelitasnya. Pengabsahan instrumen penelitian ini berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian kepada 20 siswa-siswi Kelas 7-Abu Bakar di MTs Hidayatul Insan Kota Palangka Raya pada hari Rabu, 26 Februari 2020. *Angket uji coba instrumen penelitian terlampir dibagian lampiran halaman 3.*

1. Validitas

Validitas merupakan konsep pengukuran dari sebuah penelitian. Instrumen pengukuran penelitian dikatakan valid jika instrumennya dapat mengukur hal yang diteliti dengan tepat. Validitas juga haruslah teruji dari pengalaman. Cara mengetahui validitasnya suatu penelitian dapat dengan cara menyebarkan instrumen penelitian kepada responden dan yang bukan responden sesungguhnya (Abdurrahman,2011:103-104).

Pada konsep pengukuran validitas ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu validitas isi dan validitas empiris

a. Validitas Isi (*content Validity*)

Validitas isi (*Content Validity*) merupakan sebuah konsep pengukuran untuk mengukur sejauh mana butir pertanyaan instrumen penelitian mewakili setiap indikator yang telah dibuat

sehingga dapat relevan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai (Hayes dalam Ihsan:266). Hal senada juga disebutkan oleh Sekaran (dalam Hendrayadi,2017:171) menyebutkan fungsi validitas isi untuk mengukur instrumen penelitian yang telah di buat dari segi kelayakan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Melakukan validitas isi dilakukan oleh para pakar ilmu yang berkompeten sesuai bidang studi yang hendak diteliti. Hal ini bertujuan untuk membantu memastikan validitas isi dari instrumen penelitian yang telah di buat oleh peneliti (Hendrayadi,2017:171). Pakar ahli atau orang yang membantu memastikan kevalidan isi intrumen penelitian tersebut disebut validator.

Dalam tahapan melakukan validitas isi penelitian, peneliti di bantu oleh seorang validator yang berkompeten di bidang psikologi . Hal demikian ini dikarenakan variabel penelitian minat belajar dan kecerdasan emosional siswa yang diteliti ini merupakan salah satu bidang pembelajaran psikologi. *Lembar konsultasi uji validitas isi instrumen penelitian terlampir dibagian lampiran halaman 1.*

b. Validitas Empiris

Setelah selesai melakukan validitas isi, maka peneliti melakukan validitas secara empiris. Validitas empiris adalah validitas yang diperoleh berdasarkan pengalaman dengan cara diujikan (Arikunto dalam Khotib, 2011). Sedangkan, menurut Sudijono (dalam Khotib, 2011) mengatakan bahwa validitas empiris

merupakan ketepatan mengukur instrumen penelitian yang didasarkan pada analisis yang bersifat empirik (pengalaman). Adapun Rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi

N = Jumlah Populasi

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah kuadrat dari variabel Y (Abdurrahman,2011:193)

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat (dk = n-2)

Adapun kaidah keputus validitas ini mengacu pada :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasilnya valid, sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hadilnya ditadak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai kriteria tingkatan validitasnya. Sesuai kriteria validitas intrumen berikut ini :

Tabel 3.4

Kriteria Validitas Instrumen

| Interval Koefisien | Kriteria |
|--------------------|---------------|
| 0,800-1,000 | Sangat Tinggi |
| 0,600-0,799 | Tinggi |

| | |
|-------------|-----------------------------|
| 0,400-0,599 | Cukup Tinggi |
| 0,200-0,399 | Rendah |
| 0,000-0,199 | Sangat Rendah (Tidak Valid) |

Sumber : Riduwan, 2010:110

Uji validitas empiris instrumen penelitian dilakukan kepada 20 orang responden yang berstatus siswa-siswi di MTs Hidayatul Insan Kota Palangka Raya kelas VII-Abu Bakar, pada tanggal 26 Februari 2020, Pukul 10:00-10:50 WIB. *Lampiran angket uji coba instrumen penelitian bagian lampiran di halaman 2.*

Setelah melaksanakan uji validitas empiris instrumen penelitian kepada para siswa, peneliti pun melakukan perhitungan uji validitas dan realibilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. Sehingga menghasilkan instrumen penelitian yang *valid* dan dapat di teliti sesuai jumlah responden yang telah dihitung pada kalkulasi jumlah sampel penelitian pada pembahasan sebelumnya.

1) Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa

Berikut hasil validitas uji instrumen penelitian angket minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak :

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa Pada

Mata Pelajaran Akidah Akhlak

| No. Soal | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Keterangan |
|----------|----------------|---------------|-------------|
| M1 | 0,338 | 0,443 | Tidak Valid |
| M2 | 0,224 | 0,443 | Tidak Valid |

| | | | |
|-----|-------|-------|-------------|
| M3 | 0,019 | 0,443 | Tidak Valid |
| M4 | 0,282 | 0,443 | Tidak Valid |
| M5 | 0,687 | 0,443 | Valid |
| M6 | 0,475 | 0,443 | Valid |
| M7 | 0,649 | 0,443 | Valid |
| M8 | 0,747 | 0,443 | Valid |
| M9 | 0,590 | 0,443 | Valid |
| M10 | 0,009 | 0,443 | Tidak Valid |
| M11 | 0,682 | 0,443 | Valid |
| M12 | 0,727 | 0,443 | Valid |
| M13 | 0,434 | 0,443 | Tidak Valid |
| M14 | 0,351 | 0,443 | Tidak Valid |
| M15 | 0,751 | 0,443 | Valid |
| M16 | 0,555 | 0,443 | Valid |
| M17 | 0,338 | 0,443 | Tidak Valid |
| M18 | 0,673 | 0,443 | Valid |
| M19 | 0,566 | 0,443 | Valid |
| M20 | 0,388 | 0,443 | Tidak Valid |
| M21 | 0,079 | 0,443 | Tidak Valid |
| M22 | 0,028 | 0,443 | Tidak Valid |
| M23 | 0,584 | 0,443 | Valid |
| M24 | 0,421 | 0,443 | Tidak Valid |
| M25 | 0,296 | 0,443 | Tidak Valid |
| M26 | 0,705 | 0,443 | Valid |
| M27 | 0,543 | 0,443 | Valid |
| M28 | 0,860 | 0,443 | Valid |
| M29 | 0,415 | 0,443 | Tidak Valid |
| M30 | 0,679 | 0,443 | Valid |
| M31 | 0,506 | 0,443 | Valid |
| M32 | 0,011 | 0,443 | Tidak Valid |

Setelah dilakukan pengujian dan perhitungan validitas

dari 32 item pertanyaan, terdapat 17 item pertanyaan yang

valid dan 15 item yang tidak valid. Sehingga untuk angket minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak memiliki 17 pertanyaan yang akan ditanyakan saat melakukan penelitian. Hasil uji validitas angket minat belajar siswa terlampir dibagian lampiran halaman 13. Sehingga spesifikasi pertanyaan angket yang valid dan dapat diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6

**Spesifikasi Angket Minat Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

| Variabel | Indikator | Nomor Soal Pernyataan | | Jumlah Item |
|---------------|---------------|-----------------------|---------------|-------------|
| | | Positif | Negatif | |
| Minat Belajar | Perasaan Suka | - | 2, 14 | 2 |
| | Ketertarikan | 1, 12 | 5, 16 | 4 |
| | Perhatian | 3, 8, 13 | 6, 10, 15, 17 | 7 |
| | Keaktifan | 4, 9 | 7, 11 | 4 |
| Jumlah | | 7 | 10 | 17 |

Tabel diatas menjelaskan banyak jumlah soal yang ditanyakan dalam penelitian. Untuk indikator perasaan suka memiliki 2 pertanyaan yang termuat dalam bentuk kalimat positif. Pada indikator ketertarikan memiliki 4 pertanyaan yang terdiri dari 2 pertanyaan dalam bentuk kalimat positif dan 2 pertanyaan dalam bentuk kalimat negatif. Untuk indikator perhatian memiliki 7 pertanyaan yang terdiri dari 3

pertanyaan dalam bentuk kalimat positif dan 4 pertanyaan dalam bentuk kalimat negatif. Pada indikator keaktifan memiliki 4 pertanyaan yang terdiri dari 2 pertanyaan dalam bentuk kalimat positif dan 2 pertanyaan dalam bentuk kalimat negatif. Sehingga jumlah keseluruhan butir pertanyaan pada angket minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak berjumlah 17 butir pertanyaan yang termuat dalam bentuk kalimat positif sebanyak 7 pertanyaan dan kalimat negatif sebanyak 10 pertanyaan.

Peneliti melakukan penyesuaian penomoran instrumen angket minat belajar siswa. Hanya penghitungan pernyataan yang valid yang akan di teliti, sehingga penomoran soal angket pun terdapat perubahan untuk menyesuaikan urutan penomoran. Pada tabel berikut ini akan dijelaskan tentang penomoran instrumen angket minat belajar siswa secara berurutan:

Tabel 3.7

Penomoran Instrumen Angket Minat Belajar Siswa

| No. | Nomor Soal ketika penelitian | Pernyataan Instrumen Angket | Nomor soal ketika uji instrumen (Hanya yang Valid) |
|-----|------------------------------|--|--|
| 1. | 1 | Saya bersemangat setiap kali akan belajar mata pelajaran akidah akhlak disekolah | 26. |
| 2. | 2 | Saya merasa terbebani | 9 |

| | | | |
|-----|----|---|----|
| | | untuk memiliki sikap yang baik seperti yang diajarkan pada mata pelajaran akidah akhlak | |
| 3. | 3 | Saya akan menargetkan nilai ujian akidah akhlak untuk memotivasi agar saya lebih giat belajar | 11 |
| 4. | 4 | Saya mencatat materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak saat belajar-mengajar di sekolah | 28 |
| 5. | 5 | Saya tidak peduli dengan manfaat belajar mata pelajaran akidah akhlak | 6 |
| 6. | 6 | Saya sering tidak memperhatikan penjelasan guru yang mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak | 7 |
| 7. | 7 | Jika ada tugas berupa soal yang tidak bisa saya jawab, maka saya akan mencontek jawaban teman saja | 16 |
| 8. | 8 | Saya akan mencari buku terkait pelajaran akidah akhlak yang lain, ketika saya belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru | 19 |
| 9. | 9 | Dengan kemampuan yang saya miliki, saya bersungguh-sungguh untuk mengerjakan setiap kali diberikan tugas mata pelajaran akidah akhlak oleh guru | 12 |
| 10. | 10 | Saya sering teralihkan fokus ketika pembelajaran akidah akhlak diajarkan oleh guru | 23 |

| | | | |
|-----|----|--|----|
| 11. | 11 | Saya kurang berusaha dalam memahami isi materi pelajaran akidah akhlak | 8 |
| 12. | 12 | Saya tertarik membaca buku teks mata pelajaran akidah akhlak | 18 |
| 13. | 13 | Saya selalu menghubungkan materi pelajaran akidah akhlak yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari | 27 |
| 14. | 14 | Saya suka terlambat mengumpulkan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) mata pelajaran akidah akhlak yang diberikan oleh guru | 5 |
| 15. | 15 | Saya sering berbicara bersama teman ketika pembelajaran akidah akhlak diajarkan | 31 |
| 16. | 16 | Saya merasa bosan saat mengikuti pembelajaran akidah akhlak | 30 |
| 17. | 17 | Saya sering tidak mengerjakan tugas/pr mata pelajaran akidah akhlak yang diberikan oleh guru | 15 |

2) Hasil Uji Coba Validitas angket kecerdasan emosional

Berikut hasil validitas uji coba instrumen penelitian berupa angket kecerdasan emosional siswa :

Tabel 3.8

Hasil Validitas Angket Kecerdasan Emosional Siswa

| No. Soal | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Keterangan |
|----------|----------------|---------------|------------|
| K1 | 0,586 | 0,443 | Valid |

| | | | |
|-----|-------|-------|-------------|
| K2 | 0,513 | 0,443 | Valid |
| K3 | 0,467 | 0,443 | Valid |
| K4 | 0,379 | 0,443 | Tidak Valid |
| K5 | 0,524 | 0,443 | Valid |
| K6 | 0,558 | 0,443 | Valid |
| K7 | 0,456 | 0,443 | Valid |
| K8 | 0,549 | 0,443 | Valid |
| K9 | 0,547 | 0,443 | Valid |
| K10 | 0,467 | 0,443 | Valid |
| K11 | 0,325 | 0,443 | Tidak Valid |
| K12 | 0,485 | 0,443 | Valid |
| K13 | 0,184 | 0,443 | Tidak Valid |
| K14 | 0,257 | 0,443 | Tidak Valid |
| K15 | 0,072 | 0,443 | Tidak Valid |
| K16 | 0,412 | 0,443 | Tidak Valid |
| K17 | 0,525 | 0,443 | Valid |
| K18 | 0,338 | 0,443 | Tidak Valid |
| K19 | 0,664 | 0,443 | Valid |
| K20 | 0,548 | 0,443 | Valid |
| K21 | 0,575 | 0,443 | Valid |
| K22 | 0,631 | 0,443 | Valid |
| K23 | 0,617 | 0,443 | Valid |
| K24 | 0,444 | 0,443 | Valid |
| K25 | 0,567 | 0,443 | Valid |
| K26 | 0,161 | 0,443 | Tidak Valid |
| K27 | 0,325 | 0,443 | Tidak Valid |
| K28 | 0,718 | 0,443 | Valid |
| K29 | 0,141 | 0,443 | Tidak Valid |
| K30 | 0,259 | 0,443 | Tidak Valid |

Setelah dilakukan pengujian dan perhitungan validitas dari 30 item pertanyaan, terdapat 19 item pertanyaan yang valid dan 11 item yang tidak valid. Sehingga untuk angket kecerdasan emosional siswa memiliki 19 pertanyaan yang akan ditanyakan saat melakukan penelitian. *Hasil uji validitas angket kecerdasan emosional siswa terlampir dibagian lampiran halaman 13.* Sehingga spesifikasi

pertanyaan angket yang *valid* dan dapat diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9

Spesifikasi Angket Kecerdasan Emosional Siswa

| Variabel | Indikator | Nomor Soal Pernyataan | | Jumlah Item |
|----------------------|---------------------|-----------------------|---------|-------------|
| | | Positif | Negatif | |
| Kecerdasan Emosional | Kesadaran Diri | 1, 6, 11 | - | 3 |
| | Pengaturan Diri | 2, 7, 12, 15, 19 | - | 5 |
| | Motivasi Diri | 3, 8, 13 | 17 | 4 |
| | Empati | 4, 9, | 16 | 4 |
| | Keterampilan Sosial | 5, 10, 14, 18 | - | 4 |
| Jumlah | | 17 | 2 | 19 |

Tabel diatas menjelaskan banyak jumlah soal yang ditanyakan dalam penelitian. Untuk indikator kesadaran diri memiliki 3 pertanyaan yang termuat dalam bentuk kalimat positif. Pada indikator pengaturan diri memiliki 5 pertanyaan yang termuat dalam bentuk kalimat positif. Untuk indikator motivasi diri memiliki 4 pertanyaan yang terdiri dari 3 pertanyaan dalam bentuk kalimat positif dan 1 pertanyaan dalam bentuk kalimat negatif. Pada indikator empati memiliki 3 pertanyaan yang terdiri dari 2 pertanyaan dalam bentuk kalimat positif dan 1 pertanyaan dalam bentuk kalimat negatif. Untuk indikator keterampilan sosial memiliki 4 pertanyaan yang terdiri dari 4 pertanyaan dalam bentuk

kalimat positif. Sehingga jumlah keseluruhan butir pertanyaan pada angket kecerdasan emosional berjumlah 19 butir pertanyaan yang termuat dalam bentuk kalimat positif sebanyak 17 pertanyaan dan kalimat negatif sebanyak 2 pertanyaan.

Peneliti melakukan penyesuaian penomoran instrumen angket kecerdasan emosional siswa. Hanya penghitungan pernyataan yang valid yang akan di teliti, sehingga penomoran soal angket pun terdapat perubahan untuk menyesuaikan urutan penomoran. Pada tabel berikut ini akan dijelaskan tentang penomoran instrumen angket kecerdasan emosional siswa secara berurutan :

Tabel 3.10

Penomoran Instrumen Angket Kecerdasan Emosional siswa

| No. | Nomor Soal ketika penelitian | Pernyataan Instrumen Angket | Nomor soal ketika uji instrumen (Hanya yang Valid) |
|-----|------------------------------|--|--|
| 1. | 1 | Saya tahu kelemahan dan kekurangan diri yang saya miliki | 1 |
| 2. | 2 | Saya dapat mengendalikan amarah yang saya miliki | 2 |
| 3. | 3 | Saya selalu berfikiran optimis dalam keadaan apapun | 8 |
| 4. | 4 | Saya suka membantu kesulitan yang sedang dialami oleh orang lain | 9 |
| 5. | 5 | Berkomunikasi dengan orang lain merupakan hal yang penting bagi saya | 5 |
| 6. | 6 | Saya adalah orang yang tidak | 6 |

| | | | |
|-----|----|--|----|
| | | ragu dalam mengambil keputusan | |
| 7. | 7 | Saya memikirkan akibat baik dan buruk sebelum mengambil keputusan | 7 |
| 8. | 8 | Saya merupakan orang yang pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan apapun | 23 |
| 9. | 9 | Saya dapat merasakan perasaan berduka ketika orang lain mendapatkan musibah | 19 |
| 10. | 10 | Ketika ada beberapa masalah, saya bisa menyelesaikannya satu-persatu | 10 |
| 11. | 11 | Saya adalah orang sabar dan tabah | 21 |
| 12. | 12 | Ketika saya bersedih, Saya tahu bagaimana cara untuk membuat saya merasa bahagia kembali | 12 |
| 13. | 13 | Saya adalah orang yang tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu | 28 |
| 14. | 14 | Saya berbicara dengan sopan kepada semua orang | 25 |
| 15. | 15 | Saya bisa tetap bersikap dengan tenang bahkan dalam keadaan sesulit apapun | 17 |
| 16. | 16 | Saya merasa tidak peduli terhadap apa yang sedang dirasakan orang lain | 24 |
| 17. | 17 | Saya adalah orang yang tidak berguna | 3 |
| 18. | 18 | Saya mudah menyesuaikan diri meski dilingkungan yang baru | 20 |
| 19. | 19 | Saya mudah untuk memaafkan kesalahan orang lain | 22 |

2. Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten (cermat) dan akurat. Jadi, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Abdurrahman, 2011: 110-111).

Dalam memutuskan hasil dari instrumen yang telah ada terkait reliabel atau tidak reliabel hasil data yang diperoleh, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.11

Kriteria Reliabilitas Instrumen

| Interval Koefisien | Kriteria |
|---------------------------|-----------------|
| 0,810 – 1,000 | Sangat Tinggi |
| 0,610 – 0,800 | Tinggi/baik |
| 0,410 – 0,600 | Cukup |
| 0,210 – 0,400 | Rendah |
| 0,000 – 0,200 | Sangat Rendah |

Sumber :Supriadi, 2011:128

Pada perhitungan hasil dari instrumen terkait reliabel atau tidak realibelnya hasil data yang diperoleh, peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.0 dengan hasil sesuai tabel berikut :

Tabel 3.12

Hasil Uji Reliabilitas

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .870 | .876 | 32 |

Berdasarkan hasil data di atas diperoleh Cronbach's Alpha Based on Standardized Items atau tingkat reliabilitas yaitu 0,876. Artinya sesuai kriteria reliabilitas data pada tabel sebelumnya hasil realibilitas uji coba instrumen 0,876 berada pada rentang atau interval koefisien berada pada kriteria sangat tinggi. *Hasil uji realibilitas uji coba instrumen penelitian terlampir dibagian lampiran halaman 13.*

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Statistik untuk uji hipotesis menggunakan uji hipotesis deskriptif satu sampel (univariabel) karena datanya berbentuk *interval atau ratio*, maka rumus yang digunakan adalah rumus *mean* (rata-rata) dari data tunggal.

Adapun rumusnya :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = *Mean* atau rata-rata yang dicari nilainya

$\sum X$ = Jumlah sampel

N = Banyaknya skor (Abdurrahman, 2011:95)

Rumus *mean* (rata-rata) tersebut untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait rata-rata minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dan rata-rata kecerdasan emosional siswa.

Sebelum mengetahui sejauh mana hubungan antara minat belajar dan kecerdasan emosional, peneliti melakukan uji prasyarat penelitian dengan cara melakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dimaksudkan untuk menguji distribusi data yang akan dianalisis apakah berbentuk data berdistribusi normal atau data berdistribusi tidak normal. Dasar pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal dengan kriteria *p-value*, yaitu:

$p\text{-value} > \alpha (0.05) \rightarrow$ data berdistribusi normal

$p\text{-value} < \alpha (0.05) \rightarrow$ data tidak berdistribusi normal (Arifin:22)

Uji normalitas data ini menentukan Untuk memudahkan penghitungan uji normalitas data ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0

Dalam menganalisis adakah hubungan minat belajar dan kecerdasan emosional siswa, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* jika data yang disajikan pada uji normalitas data berdistribusi normal. Rumus yang akan digunakan adalah korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi

N = Jumlah Populasi

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah kuadrat dari variabel Y (Abdurrahman,2011:193)

Namun, Jika hasil data uji normalitas berdistribusi tidak normal maka

digunakan rumus korelasi *spearman* dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = Koefisien korelasi rank spearman

n = Banyaknya ukuran sampel

$\sum D_i^2$ = Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dengan rank variabel Y

Pada penghitungan uji normalitas ini baik yang menggunakan rumusan korelasi *product moment* atau korelasi *spearman* nantinya akan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui berapa sejauh mana pengaruh dari adanya minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa. Maka dari itu diperlukan teknik analisis data berupa "*Koefisien determinasi*". Koefisien determinasi terjadi karena korelasi dikuadratkan. Yang artinya penyebab perubahan pada variabel terikat yang datang dari variabel bebas, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien determinasi juga menjelaskan besarnya pengaruh nilai dari suatu variabel terhadap naik/turunnya (variasi) nilai variabel lainnya. Rumus Koefisien determinasi :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi dikuadratkan (Abdurrahman,2011:219)

Untuk memudahkan penghitungan, peneliti menggunakan aplikasi

SPSS versi 16.0.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan paparan data yang ditemukan selama dilakukan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang diteliti. Pada bagian ini diuraikan hasil minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dan kecerdasan emosional siswa. Adapun hasil yang diteliti oleh peneliti adalah sejauh mana hubungan dan pengaruh minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa.

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa dari kelas VII-IX sebanyak 370 siswa. Kalau dalam penelitian jumlah keseluruhan ini disebut dengan populasi penelitian. Dari populasi penelitian 370 siswa tersebut, mengisi instrumen penelitian yang peneliti berikan berupa angket minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dan angket kecerdasan emosional siswa selalu alamat berupa link *google form* (<http://bit.ly/2Angketsiswa>). *Instrumen penelitian (angket) terlampir dibagian lampiran halaman 51.* Setelah pengisian dilakukan oleh para siswa, maka sejumlah 183 siswa yang peneliti perlukan jawabannya untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Daftar nama responden *instrumen penelitian terlampir dibagian lampiran halaman 47.*

1. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pertanyaan penelitian terkait minat belajar terdapat 17 butir soal. Penomoran pertanyaan dilakukan secara urut sebanyak 17 pertanyaan, di

simbolkan dengan huruf M (Minat Belajar). Dengan demikian pada penghitungan hasil instrumen penelitian minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak ini dilakukan penulisan penomoran soal berupa M1 sampai M17. Namun, perlu diketahui pula untuk penskoran angka penilaian dari alternatif jawaban terbagi menjadi dua bagian. *Pertama*, penilaian pada bentuk kalimat pertanyaan yang berupa kalimat positif. *Kedua* penilaian pada bentuk kalimat pertanyaan yang berupa kalimat negatif.

Untuk kalimat pertanyaan dalam bentuk kalimat positif maka spesifikasi penilaiannya dari interval 1 sampai 5. Jika menjawab sangat tidak setuju maka bernilai 1, menjawab tidak setuju bernilai 2, menjawab cukup setuju bernilai 3, menjawab setuju bernilai 4 dan jika responden menjawab sangat setuju bernilai 5.

Pada kalimat pertanyaan dalam bentuk kalimat negatif yang memiliki penilaian dari interval nilai 5-1. Jika reponden menjawab sangat tidak setuju bernilai 5, menjawab tidak setuju bernilai 4, menjawab cukup setuju bernilai 3, menjawab setuju bernilai 2 dan menjawab sangat setuju bernilai 1. *Data rekapan jawaban responden angket minat belajar siswa terlampir dibagian lampiran halaman 66.*

Peneliti akan menjelaskan hasil yang diperoleh dari instrumen penelitian minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak pada masing-masing indikator.

a. Perasaan Suka

Item pertanyaan indikator perasaan suka terdapat pada nomor soal M2 dan M14. Dua pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan dengan kalimat negatif yang memiliki penilaian dari interval nilai 5-1 sesuai klasifikasi penilaian jawaban untuk kalimat negatif, seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Berikut tabel hasil data yang diperoleh dari indikator perasaan suka:

Tabel 4.1

**Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban
Pada Indikator Perasaan Suka**

| No. Soal | Pertanyaan | Bentuk Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Skor | Total Pemilih Jawaban |
|----------|--|-------------------|---------------------|------|-----------------------|
| M2 | Saya merasa terbebani untuk memiliki sikap yang baik seperti yang diajarkan pada mata pelajaran akidah akhlak. | Kalimat Negatif | Sangat Tidak Setuju | 5 | 43 |
| | | | Tidak Setuju | 4 | 85 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 18 |
| | | | Setuju | 2 | 18 |
| | | | Sangat Setuju | 1 | 19 |
| M14 | Saya suka terlambat mengumpulkan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) mata pelajaran akidah akhlak yang diberikan oleh guru | Kalimat Negatif | Sangat Tidak Setuju | 5 | 37 |
| | | | Tidak Setuju | 4 | 84 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 40 |
| | | | Setuju | 2 | 15 |
| | | | Sangat Setuju | 1 | 7 |

Pada nomor soal M2 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “saya merasa terbebani untuk memiliki sikap yang baik seperti yang diajarkan pada mata pelajaran akidah akhlak” Dari pertanyaan yang ditanyakan untuk indikator perasaan suka nomor soal M2, sebanyak 19 responden menjawab sangat setuju, 18 responden setuju, 18 responden menjawab cukup setuju, 85 responden tidak setuju dan 43 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal M14 memiliki bunyi pertanyaan “Saya suka terlambat mengumpulkan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) mata pelajaran akidah akhlak yang diberikan oleh guru” Dari pertanyaan tersebut sebanyak 7 responden menjawab sangat setuju, 15 responden menjawab setuju, 40 responden menjawab cukup setuju, 84 responden tidak setuju dan 37 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjumlahan masing-masing tiap item pertanyaan pada indikator perasaan suka. Peneliti melakukan penghitungan rata-rata minat belajar siswa pada indikator perasaan suka dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Penghitungan Rata-Rata Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Indikator Perasaan Suka

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Kategori |
|-------|-----|---------|---------|--------|----------------|----------|
| M2 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.6284 | 1.23754 | Tinggi |
| M14 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.7049 | 1.00566 | Tinggi |
| Total | 183 | | | 3.6668 | | Tinggi |

Tabel diatas menjelaskan jumlah rata-rata dari nomor M2 memiliki rata-rata minat berjumlah 3,638 yang termasuk dalam klasifikasi minat dengan kategori tinggi. Hasil rata-rata dari M14 memiliki rata-rata minat senilai 3,705 yang termasuk dalam klasifikasi minat dengan kategori tinggi. Sehingga dari penghitungan rata-rata dari masing-masing nomor soal M2 dan M14 lalu di bagi dua sesuai banyaknya jumlah item di indikator perasaan suka, maka diperoleh angka rata-rata minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak sebesar 3,667 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori tinggi.

b. Ketertarikan

Pertanyaan indikator ketertarikan terdapat pada nomor soal M1, M5, M12 dan M16. Item pertanyaan pada indikator ketertarikan ini ditanyak melalui kalimat yang berbentuk positif maupun kalimat negatif. Adapun item pernyataan positif terdapat pada nomor M1 dan M12. Sedangkan, pertanyaan dengan kalimat negatif terdapat pada nomor M5 dan M16. Cara penghitungan hasil jawaban responden

dilakukan sesuai dengan bentuk kalimat sesuai aturan penskoran kalimat negatif atau kalimat positif yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut tabel hasil data yang diperoleh dari indikator ketertarikan:

Tabel 4.3

**Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban
Pada Indikator Ketertarikan**

| No. Soal | Pertanyaan | Bentuk Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Skor | Total Pemilih Jawaban |
|----------|---|-------------------|---------------------|------|-----------------------|
| M1 | Saya bersemangat setiap kali akan belajar mata pelajaran akidah akhlak di sekolah | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 0 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 0 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 16 |
| | | | Setuju | 4 | 92 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 75 |
| M5 | Saya tertarik membaca buku teks mata pelajaran akidah akhlak | Kalimat Negatif | Sangat Tidak Setuju | 5 | 82 |
| | | | Tidak Setuju | 4 | 85 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 5 |
| | | | Setuju | 2 | 8 |
| | | | Sangat Setuju | 1 | 3 |
| M12 | Saya tertarik membaca buku teks mata pelajaran akidah akhlak | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 0 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 1 |

| | | | | | |
|-----|---|-----------------|---------------------|---|-----|
| | | | Cukup Setuju | 3 | 39 |
| | | | Setuju | 4 | 98 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 45 |
| M16 | Saya merasa bosan saat mengikuti pembelajaran akidah akhlak | Kalimat Negatif | Sangat Tidak Setuju | 5 | 39 |
| | | | Tidak Setuju | 4 | 112 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 21 |
| | | | Setuju | 2 | 8 |
| | | | Sangat Setuju | 1 | 3 |

Tabel di atas memaparkan bahwa pada nomor soal M1 menyebutkan pertanyaan “Saya bersemangat setiap kali akan belajar mata pelajaran akidah akhlak di sekolah”. Terdapat 75 responden menjawab sangat setuju, 92 responden menjawab setuju, 16 responden menjawab cukup setuju, 0 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal M5 menyatakan bahwa “Saya tidak peduli dengan manfaat belajar mata pelajaran akidah akhlak” M5. Terdapat 3 responden menjawab sangat setuju, 8 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab cukup setuju, 85 responden menjawab tidak setuju dan 82 responden menjawab sangat tidak setuju.

Soal nomor M12 menyatakan kalimat pertanyaan “Saya tertarik membaca buku teks mata pelajaran akidah akhlak”. Terdapat 45 responden menjawab sangat setuju, 98 responden

menjawab setuju, 39 responden menjawab cukup setuju, 1 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju.

Untuk soal M16 “Saya merasa bosan saat mengikuti pembelajaran akidah akhlak”. Terdapat 3 responden menjawab sangat setuju, 8 responden menjawab setuju, 21 responden menjawab cukup setuju, 112 responden menjawab tidak setuju dan 39 responden menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator ketertarikan sesuai bentuk kalimat baik kalimat positif maupun kalimat negatif. Peneliti melakukan penghitungan rata-rata minat belajar siswa pada indikator perhatian dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Penghitungan Rata-Rata Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Indikator Ketertarikan

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Kategori |
|-----|-----|---------|---------|--------|----------------|---------------|
| M1 | 183 | 3.00 | 5.00 | 4.3224 | .62888 | Sangat Tinggi |
| M5 | 183 | 1.00 | 5.00 | 4.2842 | .84912 | Sangat Tinggi |
| M12 | 183 | 2.00 | 5.00 | 4.0219 | .69501 | Tinggi |
| M16 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.9617 | .80770 | Tinggi |

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Kategori |
|-------|-----|---------|---------|--------|----------------|---------------|
| M1 | 183 | 3.00 | 5.00 | 4.3224 | .62888 | Sangat Tinggi |
| M5 | 183 | 1.00 | 5.00 | 4.2842 | .84912 | Sangat Tinggi |
| M12 | 183 | 2.00 | 5.00 | 4.0219 | .69501 | Tinggi |
| M16 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.9617 | .80770 | Tinggi |
| Total | | | | 4.1475 | | Sangat Tinggi |

Pada tabel penghitungan minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak indikator ketertarikan memiliki nomor soal M1 memiliki jumlah rata-rata 4,322 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Jumlah nilai rata-rata dari nomor soal M5 jumlah rata-ratanya 4,284 dengan kategori sangat tinggi. Nomor soal M12 memiliki nilai rata-rata 4,022 dengan kategori tinggi. Nomor soal M16 memiliki jumlah rata-rata 3,962 dengan demikian termasuk dalam kategori minat yang Tinggi. Dari ke 4 item soal tersebut dijumlahkan dan hasil dari penjumlahannya di bagi empat sesuai banyaknya soal pada indikator ketertarikan. Sehingga diperoleh angka rata-rata minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak indikator ketertarikan senilai 4,147 yang termasuk dalam kategori rata-rata minat sangat tinggi.

c. Perhatian

Item pertanyaan indikator perhatian terdapat pada nomor M3, M6, M8, M10, M13, M15, dan M17. Dari tujuh item pertanyaan tersebut terbagi 3 pertanyaan dengan kalimat positif dan 4 pertanyaan

berbentuk kalimat negatif. Item pertanyaan dengan kalimat positif terdapat pada nomor M3, M8 dan M13. Untuk pertanyaan dengan kalimat negatif terdapat pada nomor M6, M10, M15 dan M17. Aturan penskoran disesuaikan dengan bentuk kalimat baik bentuk kalimat positif atau kalimat negatif pada item pertanyaan sebagaimana telah dijelaskan dibagian sebelumnya. Berikut tabel hasil jawaban pertanyaan dari 183 responden pada indikator perhatian:

Tabel 4.5

Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban

Pada indikator Perhatian

| No. Soal | Pertanyaan | Bentuk Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Skor | Total Pemilih Jawaban |
|----------|---|-------------------|---------------------|------|-----------------------|
| M3 | Saya akan menargetkan nilai ujian akidah akhlak untuk memotivasi agar saya lebih giat belajar | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 0 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 0 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 17 |
| | | | Setuju | 4 | 87 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 79 |
| M6 | Saya sering tidak memperhatikan penjelasan guru yang mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak | Kalimat Negatif | Sangat Tidak Setuju | 5 | 34 |
| | | | Tidak Setuju | 4 | 88 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 41 |
| | | | Setuju | 2 | 13 |
| | | | Sangat Setuju | 1 | 7 |

| | | | | | |
|-----|---|-----------------|---------------------|---|----|
| M8 | Saya akan mencari buku terkait pelajaran akidah akhlak yang lain, ketika saya belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 51 |
| | | | Setuju | 4 | 90 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 37 |
| M10 | Saya sering teralihkan fokus ketika pembelajaran akidah akhlak diajarkan oleh guru | Kalimat Negatif | Sangat Tidak Setuju | 5 | 11 |
| | | | Tidak Setuju | 4 | 70 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 56 |
| | | | Setuju | 2 | 38 |
| | | | Sangat Setuju | 1 | 8 |
| M13 | Saya selalu menghubungkan materi pelajaran akidah akhlak yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 0 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 1 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 60 |
| | | | Setuju | 4 | 74 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 48 |
| M15 | Saya sering berbicara bersama teman ketika pembelajaran akidah akhlak diajarkan | Kalimat Negatif | Sangat Tidak Setuju | 5 | 13 |
| | | | Tidak Setuju | 4 | 79 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 56 |
| | | | Setuju | 2 | 28 |
| | | | Sangat Setuju | 1 | 7 |

| | | | | | |
|-----|--|-----------------|---------------------|---|-----|
| M17 | Saya sering tidak mengerjakan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah mata pelajaran akidah akhlak yang diberikan oleh guru | Kalimat Negatif | Sangat Tidak Setuju | 5 | 49 |
| | | | Tidak Setuju | 4 | 100 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 21 |
| | | | Setuju | 2 | 7 |
| | | | Sangat Setuju | 1 | 6 |

Pada nomor soal M3 menyebutkan pertanyaan “Saya akan menargetkan nilai ujian akidah akhlak untuk memotivasi agar saya lebih giat belajar”. Untuk nomor soal M3 terdapat 79 responden menjawab sangat setuju, 87 responden menjawab setuju, 17 responden menjawab cukup setuju, 0 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju.

Nomor M6 menyatakan bahwa “Saya sering tidak memperhatikan penjelasan guru yang mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak”. Terdapat 34 responden untuk jawaban sangat tidak setuju, 88 responden menjawab tidak setuju, 41 responden menjawab cukup setuju, 13 responden menjawab setuju dan 7 responden menjawab sangat setuju.

Nomor soal M8 menyatakan kalimat pertanyaan “Saya akan mencari buku terkait pelajaran akidah akhlak yang lain, ketika saya belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru”. Pada nomor soal M8 terdapat 37 responden menjawab sangat setuju, 90 responden menjawab setuju, 51 responden menjawab cukup setuju, 4

responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada soal nomor M10 “Saya sering teralihkan fokus ketika pembelajaran akidah akhlak diajarkan oleh guru”. Terdapat 11 responden untuk jawaban sangat tidak setuju, 70 responden menjawab tidak setuju, 56 responden menjawab cukup setuju, 38 responden menjawab setuju dan 8 responden menjawab sangat setuju.

Pada nomor soal M13 menyebutkan pertanyaan “Saya selalu menghubungkan materi pelajaran akidah akhlak yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari”. Dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 48 responden menjawab sangat setuju, 74 responden menjawab setuju, 60 responden menjawab cukup setuju, 1 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju

Lalu nomor soal 15 juga menyebutkan pertanyaan kalimat negatif “Saya sering berbicara bersama teman ketika pembelajaran akidah akhlak diajarkan”. Terdapat 13 responden untuk jawaban sangat tidak setuju, 79 responden menjawab tidak setuju, 56 responden menjawab cukup setuju, 28 responden menjawab setuju dan 7 responden menjawab sangat setuju.

Terakhir, pada soal nomor 17 disebutkan pertanyaan “saya sering tidak mengerjakan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah mata

pelajaran akidah akhlak yang diberikan oleh guru”. Terdapat 49 responden untuk jawaban sangat tidak setuju, 100 responden menjawab tidak setuju, 21 responden menjawab cukup setuju, 7 responden menjawab setuju dan 6 responden menjawab sangat setuju.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjabaran hasil jawaban responden pada masing-masing nomor pertanyaan yang ada di indikator perhatian. Maka peneliti melakukan penghitungan rata-rata minat belajar siswa pada indikator perhatian dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Penghitungan Rata-Rata Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Indikator Perhatian

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Kategori |
|-------|-----|---------|---------|--------|----------------|---------------|
| M3 | 183 | 3.00 | 5.00 | 4.3388 | .64192 | Sangat Tinggi |
| M6 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.7049 | .97796 | Tinggi |
| M8 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.8634 | .77596 | Tinggi |
| M10 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.2077 | .98368 | Tinggi |
| M13 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.9180 | .79756 | Tinggi |
| M15 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.3443 | .95305 | Tinggi |
| M17 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.9781 | .91361 | Tinggi |
| Total | | | | 3.7650 | | Tinggi |

Tabel diatas menjelaskan jumlah rata-rata pada nomor soal M3 bernilai 4,339 yang termasuk dalam klasifikasi minat dengan kategori sangat tinggi. Pada nomor soal M6 memiliki nilai rata-rata

3,705 yang termasuk dalam kategori minat yang tinggi. Hasil rata-rata minat belajar siswa pada nomor soal M8 adalah 3,863 sehingga termasuk ke dalam kategori minat yang tinggi. Nomor soal M10 terdapat hasil jumlah nilai rata-rata 3,208 yang termasuk dalam kriteria minat yang tinggi. Hasil rata-rata minat belajar siswa pada nomor soal M13 adalah 3,918 sehingga termasuk ke dalam kategori minat yang tinggi. Nomor soal M15 memiliki jumlah nilai rata-rata 3,344 sehingga termasuk dalam kategori minat yang tinggi. Pada soal nomor M17 terdapat jumlah minat belajar sebesar 3,978 yang artinya termasuk kategori tinggi untuk nilai rata-rata minat belajar.

Dari hasil penjumlahan rata-rata ke tujuh item soal pada indikator perhatian, maka selanjutnya dijumlahkan lalu hasil penjumlahannya di bagi tujuh (sesuai banyaknya soal pada indikator perhatian) dan barulah hasil pembagiannya disebut sebagai total rata-rata minat belajar mata pelajaran akidah akhlak indikator perhatian yaitu senilai 3,765 yang termasuk ke dalam kategori tinggi untuk ukuran minat belajar.

d. Keaktifan

Item pertanyaan indikator keaktifan terdapat pada nomor soal 4 (M4), 7 (M7), 9 (M9), dan 11 (M11). Dari empat item pertanyaan tersebut terbagi 2 dengan kalimat pertanyaan dengan kalimat positif dan 2 pertanyaan berbentuk kalimat negatif. Item pertanyaan dengan kalimat positif terdapat pada nomor M4 dan M9. Untuk pertanyaan

dengan kalimat negatif terdapat pada nomor M6, M10, M15 dan M17. Aturan penskoran disesuaikan dengan bentuk kalimat baik bentuk kalimat positif atau kalimat negatif pada item pertanyaan sebagaimana telah dijelaskan dibagian sebelumnya.

Tabel 4.7

**Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban
Pada indikator Ketertarikan**

| No. Soal | Pertanyaan | Bentuk Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Skor | Total Pemilih Jawaban |
|----------|---|-------------------|---------------------|------|-----------------------|
| M4 | Saya mencatat materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak saat belajar mengajar di sekolah | Kalimat Positif | Sangat Setuju | 1 | 50 |
| | | | Setuju | 2 | 88 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 44 |
| | | | Tidak Setuju | 4 | 1 |
| | | | Sangat Tidak Setuju | 5 | 0 |
| M7 | Jika ada tugas berupa soal yang tidak bisa saya jawab, maka saya akan mencontek jawaban teman saja | Kalimat Negatif | Sangat Tidak Setuju | 5 | 34 |
| | | | Tidak Setuju | 4 | 81 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 55 |
| | | | Setuju | 2 | 10 |
| | | | Sangat Setuju | 1 | 3 |
| M9 | Dengan Kemampuan yang saya miliki, saya bersungguh-sungguh untuk mengerjakan | Kalimat Positif | Sangat Setuju | 1 | 77 |
| | | | Setuju | 2 | 88 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 17 |
| | | | Tidak Setuju | 4 | 1 |

| | | | | | |
|-----|--|-----------------|---------------------|---|----|
| | setiap kali diberikan tugas mata pelajaran akidah akhlak oleh guru | | Sangat Tidak Setuju | 5 | 0 |
| M11 | Saya kurang berusaha dalam memahami isi materi pelajaran akidah akhlak | Kalimat Negatif | Sangat Tidak Setuju | 5 | 15 |
| | | | Tidak Setuju | 4 | 72 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 65 |
| | | | Setuju | 2 | 21 |
| | | | Sangat Setuju | 1 | 10 |

Dari tabel tersebut diketahui bahwa pada nomor soal M4 menyebutkan pertanyaan “Saya mencatat materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak saat belajar mengajar di sekolah”. Terdapat 50 responden untuk jawaban sangat setuju, 88 responden menjawab setuju, 44 responden menjawab cukup setuju, 1 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju.

Soal nomor M7 menyatakan kalimat pertanyaan “jika ada tugas berupa soal yang tidak bisa saya jawab, maka saya akan mencontek jawaban teman saja”. Terdapat 34 responden menjawab sangat tidak setuju, 81 responden menjawab tidak setuju, 55 responden menjawab cukup setuju, 10 responden menjawab setuju dan 3 responden menjawab sangat setuju.

Pada pertanyaan nomor M9 disebutkan “Dengan Kemampuan yang saya miliki, saya bersungguh-sungguh untuk mengerjakan setiap kali diberikan tugas mata pelajaran akidah akhlak oleh guru”.

Terdapat 77 responden untuk jawaban sangat setuju, 88 responden menjawab setuju, 17 responden menjawab cukup setuju, 1 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pertanyaan pada nomor M11 yaitu “Saya kurang berusaha dalam memahami isi materi pelajaran akidah akhlak”. Terdapat 15 responden menjawab sangat tidak setuju, 72 responden menjawab tidak setuju, 65 responden menjawab cukup setuju, 21 responden menjawab setuju dan 10 responden menjawab sangat setuju.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjabaran hasil jawaban responden pada masing-masing nomor pertanyaan yang ada di indikator keaktifan. Maka peneliti melakukan penghitungan rata-rata minat belajar siswa pada indikator keaktifan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Penghitungan Rata-Rata Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Indikator Keaktifan

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Kategori |
|-------|-----|---------|---------|--------|----------------|----------|
| M4 | 183 | 2.00 | 5.00 | 4.0219 | .73347 | Tinggi |
| M7 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.7268 | .88435 | Tinggi |
| M9 | 183 | 2.00 | 5.00 | 4.3169 | .66141 | Tinggi |
| M11 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.3333 | .97402 | Tinggi |
| Total | | | | 3.8497 | | Tinggi |

Pada tabel di atas di ketahui bahwa pada nomor soal M4 nilai rata-rata 4,022. Nomor soal M7 dengan jumlah rata-ratanya 3,727. Nomor soal M9 memiliki nilai rata-rata 4,317. Nomor soal M11 memiliki jumlah rata-rata 3,333 dengan demikian ke 4 item soal tersebut termasuk dalam kategori tinggi untuk kriteria minat belajar.

Setelah di ketahui nilai rata-rata dari masing-masing item pertanyaan. Selanjutnya ke 4 item soal tersebut dijumlahkan dan hasil penjumlahannya di bagi 4 (sesuai banyaknya soal pada indikator keaktifan). Sehingga diperoleh angka rata-rata minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak indikator keaktifan senilai 3.850 yang termasuk dalam kategori rata-rata minat tinggi.

Kemudian, Peneliti akan memaparkan penghitungan nilai rata-rata secara keseluruhan. Penghitungan nilai rata-rata minat belajar secara keseluruhan ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Berikut ini uraian data hasil rata-rata minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

Tabel 4.9
Hasil Penghitungan Rata-Rata Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Kategori |
|----|-----|---------|---------|--------|----------------|---------------|
| M1 | 183 | 3.00 | 5.00 | 4.3224 | .62888 | Sangat Tinggi |
| M2 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.6284 | 1.23754 | Tinggi |
| M3 | 183 | 3.00 | 5.00 | 4.3388 | .64192 | Sangat Tinggi |
| M4 | 183 | 2.00 | 5.00 | 4.0219 | .73347 | Tinggi |

| | | | | | | |
|-------|-----|------|------|--------|---------|---------------|
| M5 | 183 | 1.00 | 5.00 | 4.2842 | .84912 | Sangat Tinggi |
| M6 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.7049 | .97796 | Tinggi |
| M7 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.7268 | .88435 | Tinggi |
| M8 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.8634 | .77596 | Tinggi |
| M9 | 183 | 2.00 | 5.00 | 4.3169 | .66141 | Sangat Tinggi |
| M10 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.2077 | .98368 | Tinggi |
| M11 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.3333 | .97402 | Tinggi |
| M12 | 183 | 2.00 | 5.00 | 4.0219 | .69501 | Tinggi |
| M13 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.9180 | .79756 | Tinggi |
| M14 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.7049 | 1.00566 | Tinggi |
| M15 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.3443 | .95305 | Tinggi |
| M16 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.9617 | .80770 | Tinggi |
| M17 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.9781 | .91361 | Tinggi |
| Total | | | | 3.8634 | | Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan hasil penghitungan rata-rata minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak untuk ke tujuh belas item pertanyaan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak senilai 3,863 yang termasuk dalam kriteria rata-rata minat belajar siswa dengan kategori tinggi.

2. Kecerdasan Emosional Siswa

Pertanyaan penelitian terkait kecerdasan emosional terdapat 19 butir soal. Penomoran pertanyaan dilakukan secara urut sebanyak 19 pertanyaan, di simbolkan dengan huruf K (Kecerdasan Emosional). Dengan demikian pada butir pertanyaan kecerdasan emosional siswa ini dilakukan dengan penulisan penomoran soal berupa M1 sampai M19. Namun, perlu diketahui pula untuk

penskoran angka penilaian dari alternatif jawaban terbagi menjadi dua bagian. *Pertama*, penilaian pada bentuk kalimat pertanyaan yang berupa kalimat positif. *Kedua* penilaian pada bentuk kalimat pertanyaan yang berupa kalimat negatif.

Untuk kalimat pertanyaan dalam bentuk kalimat positif maka spesifikasi penilaiannya dari interval 1 sampai 5. Jika menjawab sangat tidak setuju maka bernilai 1, menjawab tidak setuju bernilai 2, menjawab cukup setuju bernilai 3, menjawab setuju bernilai 4 dan jika responden menjawab sangat setuju bernilai 5.

Pada kalimat pertanyaan dalam bentuk kalimat negatif yang memiliki penilaian dari interval nilai 5-1. Jika responden menjawab sangat tidak setuju bernilai 5, menjawab tidak setuju bernilai 4, menjawab cukup setuju bernilai 3, menjawab setuju bernilai 2 dan menjawab sangat setuju bernilai 1. *Data rekapitan jawaban responden angket kecerdasan emosional siswa terlampir dibagian lampiran halaman 73.*

Peneliti akan menjelaskan hasil yang diperoleh dari instrumen penelitian kecerdasan emosional siswa pada masing-masing indikator.

a. Kesadaran Diri

Item pertanyaan indikator kesadaran diri terdapat pada nomor soal K1, K6 dan K11. Soal K1, K6 dan K11 merupakan pertanyaan dengan kalimat positif yang memiliki penilaian dari interval nilai 1-5 sesuai klasifikasi penilaian jawaban untuk kalimat positif pula, seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Berikut tabel hasil data yang diperoleh dari indikator kesadaran diri :

Tabel 4.10

Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban

Indikator Kesadaran Diri

| No. Soal | Pertanyaan | Bentuk Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Skor | Total Pemilih Jawaban |
|----------|---|-------------------|---------------------|------|-----------------------|
| K1 | Saya tahu kelemahan dan kekurangan diri yang saya miliki | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 33 |
| | | | Setuju | 4 | 99 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 46 |
| K6 | Saya adalah orang yang tidak ragu dalam mengambil keputusan | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 5 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 77 |
| | | | Setuju | 4 | 70 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 30 |
| K11 | Saya adalah orang sabar dan tabah | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 5 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 54 |
| | | | Setuju | 4 | 85 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 38 |

Tabel di atas memaparkan bahwa pada nomor soal K1 menyebutkan pertanyaan “Saya tahu kelemahan dan kekurangan diri yang saya miliki”. Pada pertanyaan ini sebanyak 46 responden menjawab sangat setuju, 99 responden menjawab setuju, 33 responden menjawab cukup setuju, 4 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal K6 menyatakan bahwa “Saya adalah orang yang tidak ragu dalam mengambil keputusan”. Terdapat 30 responden menjawab sangat setuju, 70 responden menjawab setuju, 77 responden menjawab cukup setuju, 5 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju.

Untuk soal K11 “Saya adalah orang sabar dan tabah”. Terdapat 38 responden menjawab sangat setuju, 85 responden menjawab setuju, 54 responden menjawab cukup setuju, 5 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator kesadaran diri. Peneliti melakukan penghitungan rata-rata minat belajar siswa pada indikator kesadaran diri dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 sebagai berikut :

Tabel 4.11

**Hasil Penghitungan Rata-Rata Kecerdasan Emosional Siswa Indikator
Kesadaran Diri**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Kategori |
|--------|-----|---------|---------|--------|-------------------|----------|
| K1 | 183 | 1.00 | 5.00 | 4.0109 | .75585 | Tinggi |
| K6 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.6721 | .79948 | Tinggi |
| K11 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.8415 | .79974 | Tinggi |
| Jumlah | | | | 3.8415 | | Tinggi |

Pada tabel penghitungan rata-rata kecerdasan emosional indikator kesadaran diri memiliki nomor soal K1 memiliki jumlah rata-rata 4,011 yang termasuk dalam kategori tinggi. Jumlah nilai rata-rata dari nomor soal K6 jumlah rata-ratanya 3,672 dengan kategori tinggi. Nomor soal K11 memiliki nilai rata-rata 3,841 dengan kategori tinggi. Jumlah dari ke tiga item soal tersebut dijumlahkan dan hasil dari penjumlahannya di bagi tiga (sesuai banyaknya soal pada indikator kesadaran diri). Sehingga diperoleh angka rata-rata kecerdasan emosional indikator kesadaran diri senilai 3,841 yang termasuk dalam kategori rata-rata minat sangat tinggi.

b. Pengaturan Diri

Item pertanyaan indikator pengaturan diri terdapat pada nomor soal K2, K7, K12, K15, dan K19. Pada item pertanyaan ini merupakan pertanyaan dengan kalimat positif yang memiliki penilaian dari interval nilai 1-5 sesuai klasifikasi penilaian jawaban untuk kalimat positif pula, seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Berikut tabel hasil data yang diperoleh dari indikator pengaturan diri :

Tabel 4.12**Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban
Pada Indikator Pegaturan Diri**

| No. Soal | Pertanyaan | Bentuk Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Skor | Total Pemilih Jawaban |
|----------|--|-------------------|---------------------|------|-----------------------|
| K2 | Saya dapat mengendalikan amarah yang saya miliki | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 0 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 5 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 56 |
| | | | Setuju | 4 | 91 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 31 |
| K7 | Saya memikirkan akibat baik dan buruk sebelum mengambil keputusan | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 42 |
| | | | Setuju | 4 | 86 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 50 |
| K12 | Ketika saya bersedih, saya tahu bagaimana cara untuk membuat saya merasa bahagia kembali | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 0 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 1 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 25 |
| | | | Setuju | 4 | 90 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 67 |
| K15 | Saya bisa tetap bersikap dengantenang bahkan dalam keadaan sesulit | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 0 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 6 |

| | | | | | |
|-----|---|-----------------|---------------------|---|----|
| | apapun | | Cukup Setuju | 3 | 52 |
| | | | Setuju | 4 | 85 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 40 |
| K19 | Saya mudah untuk memaafkan kesalahan orang lain | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 6 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 9 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 32 |
| | | | Setuju | 4 | 72 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 64 |

Tabel di atas memaparkan bahwa pada nomor soal K2 menyebutkan pertanyaan “Saya dapat mengendalikan amarah yang saya miliki”. Pada pertanyaan ini sebanyak 31 responden menjawab sangat setuju, 91 responden menjawab setuju, 56 responden menjawab cukup setuju, 5 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal K7 menyatakan bahwa “Saya memikirkan akibat baik dan buruk sebelum mengambil keputusan”. Terdapat 50 responden menjawab sangat setuju, 86 responden menjawab setuju, 42 responden menjawab cukup setuju, 4 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju.

Untuk soal K12 “Ketika saya bersedih, saya tahu bagaimana cara untuk membuat saya merasa bahagia kembali”. Terdapat 67 responden menjawab sangat setuju, 90 responden menjawab setuju, 25 responden menjawab cukup setuju, 1 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal K15 menyatakan bahwa “Saya memikirkan akibat baik dan buruk sebelum mengambil keputusan”. Terdapat 40 responden menjawab sangat setuju, 85 responden menjawab setuju, 52 responden menjawab cukup setuju, 6 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju.

Untuk soal K19 “Ketika saya bersedih, saya tahu bagaimana cara untuk membuat saya merasa bahagia kembali”. Terdapat 64 responden menjawab sangat setuju, 72 responden menjawab setuju, 32 responden menjawab cukup setuju, 9 responden menjawab tidak setuju dan 6 responden menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator kesadaran diri. Peneliti melakukan penghitungan rata-rata minat belajar siswa pada indikator kesadaran diri dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 sebagai berikut :

Tabel 4.13

**Hasil Penghitungan Rata-Rata Kecerdasan Emosional Siswa
Indikator Pengaturan Diri**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Kategori |
|-------|-----|---------|---------|--------|----------------|---------------|
| K2 | 183 | 2.00 | 5.00 | 3.8087 | .74238 | Tinggi |
| K7 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.9836 | .80162 | Tinggi |
| K12 | 183 | 2.00 | 5.00 | 4.2186 | .69241 | Sangat Tinggi |
| K15 | 183 | 2.00 | 5.00 | 3.8689 | .78744 | Tinggi |
| K19 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.9781 | 1.01069 | Tinggi |
| Total | | | | 3.9716 | | Tinggi |

Pada tabel rata-rata kecerdasan emosional indikator pengaturan diri memiliki nomor soal K2 memiliki jumlah rata-rata 3,809 yang termasuk dalam kategori tinggi. Jumlah nilai rata-rata dari nomor soal K7 jumlah rata-ratanya 3,984 dengan kategori tinggi. Nomor soal K12 memiliki nilai rata-rata 4,219 dengan kategori sangat tinggi. nilai rata-rata dari nomor soal K15 jumlah rata-ratanya 3,869 dengan kategori tinggi. Nomor soal K19 memiliki nilai rata-rata 3,978 dengan kategori tinggi. Jumlah dari ke lima item soal tersebut dijumlahkan dan hasil dari penjumlahannya di bagi lima (sesuai banyaknya soal pada indikator pengaturan diri). Sehingga diperoleh angka rata-rata kecerdasan emosional indikator pengaturan diri senilai 3,9716 yang termasuk dalam kategori rata-rata minat tinggi.

c. Motivasi Diri

Pada Item pertanyaan indikator motivasi diri ditanyakan dengan bentuk kalimat positif yang terdapat dalam pertanyaan nomor K3, K8 dan K13 dan bentuk kalimat negatif pada nomor soal K17. Cara penghitungan hasil jawaban responden dilakukan sesuai dengan bentuk kalimat sesuai aturan penskoran kalimat negatif atau kalimat positif yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut tabel hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi diri :

Tabel 4.14

Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban

Pada Indikator Motivasi Diri

| No. Soal | Pertanyaan | Bentuk Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Skor | Total Pemilih Jawaban |
|----------|--|-------------------|---------------------|------|-----------------------|
| K3 | Saya selalu berfikiran optimis dalam keadaan apapun | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 0 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 2 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 55 |
| | | | Setuju | 4 | 86 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 40 |
| K8 | Saya merupakan orang yang pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan apapun | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 2 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 51 |
| | | | Setuju | 4 | 94 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 35 |
| K13 | Saya adalah orang yang tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 0 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 2 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 47 |
| | | | Setuju | 4 | 82 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 52 |

| | | | | | |
|-----|--------------------------------------|------------------|---------------------|---|----|
| K17 | Saya adalah orang yang tidak berguna | Kalimat Negaitif | Sangat Tidak Setuju | 5 | 60 |
| | | | Tidak Setuju | 4 | 87 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 24 |
| | | | Setuju | 2 | 7 |
| | | | Sangat Setuju | 1 | 5 |

Tabel di atas memaparkan bahwa pada nomor soal K3 menyebutkan pertanyaan “Saya selalu berfikiran optimis dalam keadaan apapun”. Pada pertanyaan ini sebanyak 40 responden menjawab sangat setuju, 86 responden menjawab setuju, 55 responden menjawab cukup setuju, 2 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju.

Untuk soal K8 “Saya merupakan orang yang pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan apapun”. Terdapat 35 responden menjawab sangat setuju, 94 responden menjawab setuju, 51 responden menjawab cukup setuju, 2 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal K13 menyatakan bahwa “Saya adalah orang yang tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu”. Terdapat 52 responden menjawab sangat setuju, 82 responden menjawab setuju, 47 responden menjawab cukup setuju, 2 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju.

Untuk soal K17 “Saya adalah orang yang tidak berguna”. Terdapat 60 responden menjawab sangat tidak setuju, 87 responden menjawab tidak

setuju, 24 responden menjawab cukup setuju, 7 responden menjawab setuju dan 5 responden menjawab sangat setuju.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator motivasi diri. Peneliti melakukan penghitungan rata-rata minat belajar siswa pada indikator motivasi diri dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 sebagai berikut :

Tabel 4.15

**Hasil Penghitungan Rata-Rata Kecerdasan Emosional Siswa
Indikator Motivasi Diri**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Kategori |
|--------|-----|---------|---------|--------|----------------|----------|
| K3 | 183 | 2.00 | 5.00 | 3.8962 | .74505 | Tinggi |
| K8 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.8743 | .74165 | Tinggi |
| K13 | 183 | 2.00 | 5.00 | 4.0055 | .76673 | Tinggi |
| K17 | 183 | 1.00 | 5.00 | 4.0383 | .92799 | Tinggi |
| Jumlah | | | | 3.9536 | | Tinggi |

Pada tabel penghitungan rata-rata kecerdasan emosional indikator motivasi diri memiliki nomor soal K3 memiliki jumlah rata-rata 3,896 yang termasuk dalam kategori tinggi. Jumlah nilai rata-rata dari nomor soal K8 jumlah rata-ratanya 3,874 dengan kategori tinggi. Nomor soal K13 memiliki nilai rata-rata 4,005 dengan kategori tinggi. Jumlah nilai rata-rata dari nomor soal K17 jumlah rata-ratanya 4,038 dengan kategori tinggi. Jumlah dari ke empat item soal tersebut dijumlahkan, lalu hasil dari penjumlahannya di bagi empat (sesuai banyaknya soal pada indikator motivasi diri). Sehingga

diperolehlah angka rata-rata kecerdasan emosional indikator motivasi diri senilai 3,954 yang termasuk dalam kategori rata-rata minat tinggi.

d. Empati

Pada Item pertanyaan indikator motivasi diri ditanyakan dengan bentuk kalimat positif yang terdapat dalam pertanyaan nomor K4, dan K9 dan bentuk kalimat negatif pada nomor soal K16. Cara penghitungan hasil jawaban responden dilakukan sesuai dengan bentuk kalimat sesuai aturan penskoran kalimat negatif atau kalimat positif yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut tabel hasil data yang diperoleh dari indikator empati :

Tabel 4.16
Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban
Pada Indikator Empati

| No. Soal | Pertanyaan | Bentuk Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Skor | Total Pemilih Jawaban |
|----------|--|-------------------|---------------------|------|-----------------------|
| K4 | Sayasuka membantu kesulitan yng sedang dialami oleh orang lain | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 0 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 5 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 54 |
| | | | Setuju | 4 | 86 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 38 |
| K9 | Saya dapat merasakan perasaan berduka ketika | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 4 |

| | | | | | |
|------|--|-----------------|---------------------|---|----|
| | orang lain mendapatkan musibah | | Cukup Setuju | 3 | 29 |
| | | | Setuju | 4 | 88 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 61 |
| K116 | Saya merasa tidak peduli terhadap apa yang sedang dirasakan orang lain | Kalimat Negatif | Sangat Tidak Setuju | 5 | 32 |
| | | | Tidak Setuju | 4 | 93 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 40 |
| | | | Setuju | 2 | 9 |
| | | | Sangat Setuju | 1 | 9 |

Tabel di atas memaparkan bahwa pada nomor soal K4 menyebutkan pertanyaan “Sayasuka membantu kesulitan yng sedang dialami oleh orang lain”. Pada pertanyaan ini sebanyak 38 responden menjawab sangat setuju, 86 responden menjawab setuju, 54 responden menjawab cukup setuju, 5 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal K9 menyatakan bahwa “Saya dapat merasakan perasaan berduka ketika orang lain mendapatkan musibah”. Terdapat 61 responden menjawab sangat setuju, 88 responden menjawab setuju, 29 responden menjawab cukup setuju, 4 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju.

Untuk soal K16 “Saya merasa tidak peduli terhadap apa yang sedang dirasakan orang lain”. Terdapat 32 responden menjawab sangat tidak setuju,

93 responden menjawab tidak setuju, 40 responden menjawab cukup setuju, 9 responden menjawab setuju dan 9 responden menjawab sangat setuju.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator empati. Peneliti melakukan penghitungan rata-rata minat belajar siswa pada indikator kesadaran diri dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 sebagai berikut :

Tabel 4.17

**Hasil Penghitungan Rata-Rata Kecerdasan Emosional Siswa
Indikator Empati**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Kategori |
|--------|-----|---------|---------|--------|----------------|---------------|
| K4 | 183 | 2.00 | 5.00 | 3.8579 | .77142 | Tinggi |
| K9 | 183 | 1.00 | 5.00 | 4.1148 | .78653 | Sangat Tinggi |
| K16 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.7104 | .97679 | Tinggi |
| Jumlah | 183 | | | 3.8944 | | Tinggi |

Pada tabel penghitungan rata-rata kecerdasan emosional indikator empati memiliki nomor soal K4 memiliki jumlah rata-rata 3,858 yang termasuk dalam kategori tinggi. Jumlah nilai rata-rata dari nomor soal K9 jumlah rata-ratanya 4,115 dengan kategori sangat tinggi. Nomor soal K16 memiliki nilai rata-rata 3,710 dengan kategori tinggi. Dari jumlah rata-rata ke tiga item hasil tersebut dijumlahkan , lalu hasil dari penjumlahannya di bagi tiga (sesuai banyaknya soal pada indikator empati). Sehingga diperoleh angka rata-rata kecerdasan emosional indikator empati senilai 3,894 yang termasuk dalam kategori rata-rata minat tinggi.

- e. Keterampilan Sosial

Item pertanyaan indikator keterampilan sosial terdapat pada nomor soal K5, K10, K14 dan K18. Pada item soal keterampilan sosial ini merupakan pertanyaan dengan bentuk kalimat positif yang memiliki penilaian dari interval nilai 1-5 sesuai klasifikasi penilaian jawaban untuk kalimat positif pula, seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Berikut tabel hasil data yang diperoleh dari indikator keterampilan sosial:

Tabel 4.18

**Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban
Pada Indikator Keterampilan Sosial**

| No. Soal | Pertanyaan | Bentuk Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Skor | Total Pemilih Jawaban |
|----------|--|-------------------|---------------------|------|-----------------------|
| K5 | Berkomunikasi dengan orang lain merupakan hal yang penting bagi saya | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 2 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 35 |
| | | | Setuju | 4 | 89 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 56 |
| K10 | Ketika ada beberapa masalah, saya bisa menyelesaikannya satu-persatu | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 0 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 52 |
| | | | Setuju | 4 | 92 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 38 |

| | | | | | |
|-----|---|-----------------|---------------------|---|----|
| K14 | Saya berbicara dengan sopan kepada semua orang | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 0 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 2 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 54 |
| | | | Setuju | 4 | 79 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 48 |
| K18 | Saya mudah menyesuaikan diri meski dilingkungan yang baru | Kalimat Positif | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 |
| | | | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| | | | Cukup Setuju | 3 | 59 |
| | | | Setuju | 4 | 87 |
| | | | Sangat Setuju | 5 | 31 |

Tabel di atas memaparkan bahwa pada nomor soal K5 menyebutkan pertanyaan “Berkomunikasi dengan orang lain merupakan hal yang penting bagi saya”. Pada pertanyaan ini sebanyak 56 responden menjawab sangat setuju, 89 responden menjawab setuju, 35 responden menjawab cukup setuju, 2 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal K10 menyatakan bahwa “Ketika ada beberapa masalah, saya bisa menyelesaikannya satu-persatu”. Terdapat 38 responden menjawab sangat setuju, 92 responden menjawab setuju, 52 responden menjawab cukup setuju, 0 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju.

Untuk soal K14 “Saya berbicara dengan sopan kepada semua orang”. Terdapat 48 responden menjawab sangat setuju, 79 responden menjawab setuju, 54 responden menjawab cukup setuju, 2 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju.

Nomor soal K18 “Saya mudah menyesuaikan diri meski dilingkungan yang baru”. 31 responden menjawab sangat setuju, 87 responden menjawab setuju, 59 responden menjawab cukup setuju, 4 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjumlahan setiap item pertanyaan pada indikator keterampilan sosial. Peneliti melakukan penghitungan rata-rata minat belajar siswa pada indikator keterampilan sosial dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 sebagai berikut :

Tabel 4.19

**Hasil Penghitungan Rata-Rata Kecerdasan Emosional Siswa
Indikator Keterampilan Sosial**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Kategori |
|--------|-----|---------|---------|--------|----------------|----------|
| K5 | 183 | 1.00 | 5.00 | 4.0765 | .76650 | Tinggi |
| K10 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.9071 | .73163 | Tinggi |
| K14 | 183 | 2.00 | 5.00 | 3.9454 | .77550 | Tinggi |
| K18 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.7705 | .79269 | Tinggi |
| Jumlah | | | | 3.9249 | | Tinggi |

Pada tabel penghitungan rata-rata kecerdasan emosional indikator empati memiliki nomor soal K5 memiliki jumlah rata-rata 4,076 yang termasuk dalam kategori tinggi. Jumlah nilai rata-rata dari nomor soal K10

jumlah rata-ratanya 3,907 dengan kategori tinggi. Nomor soal K14 memiliki nilai rata-rata 3,945 dengan kategori tinggi. Jumlah nilai rata-rata dari nomor soal K18 jumlah rata-ratanya 3,770 dengan kategori tinggi.

Jumlah rata-rata ke empat item soal tersebut dijumlahkan, lalu hasil dari penjumlahannya di bagi empat (sesuai banyaknya soal pada indikator keterampilan sosial). Sehingga diperoleh angka rata-rata kecerdasan emosional indikator keterampilan sosial senilai 3,841 yang termasuk dalam kategori rata-rata minat sangat tinggi.

Peneliti akan memaparkan penghitungan nilai rata-rata secara keseluruhan. Penghitungan nilai rata-rata minat belajar secara keseluruhan ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Berikut ini uraian data hasil rata-rata penghitungan kecerdasan emosional.

Tabel 4.20

Hasil penghitungan Rata-Rata Kecerdasan Emosional Siswa

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Kategori |
|----|-----|---------|---------|--------|----------------|----------|
| K1 | 183 | 1.00 | 5.00 | 4.0109 | .75585 | Tinggi |
| K2 | 183 | 2.00 | 5.00 | 3.8087 | .74238 | Tinggi |
| K3 | 183 | 2.00 | 5.00 | 3.8962 | .74505 | Tinggi |
| K4 | 183 | 2.00 | 5.00 | 3.8579 | .77142 | Tinggi |
| K5 | 183 | 1.00 | 5.00 | 4.0765 | .76650 | Tinggi |
| K6 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.6721 | .79948 | Tinggi |
| K7 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.9836 | .80162 | Tinggi |
| K8 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.8743 | .74165 | Tinggi |

| | | | | | | |
|--------|-----|------|------|--------|---------|---------------|
| K9 | 183 | 1.00 | 5.00 | 4.1148 | .78653 | Sangat Tinggi |
| K10 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.9071 | .73163 | Tinggi |
| K11 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.8415 | .79974 | Tinggi |
| K12 | 183 | 2.00 | 5.00 | 4.2186 | .69241 | Sangat Tinggi |
| K13 | 183 | 2.00 | 5.00 | 4.0055 | .76673 | Tinggi |
| K14 | 183 | 2.00 | 5.00 | 3.9454 | .77550 | Tinggi |
| K15 | 183 | 2.00 | 5.00 | 3.8689 | .78744 | Tinggi |
| K16 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.7104 | .97679 | Tinggi |
| K17 | 183 | 1.00 | 5.00 | 4.0383 | .92799 | Tinggi |
| K18 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.7705 | .79269 | Tinggi |
| K19 | 183 | 1.00 | 5.00 | 3.9781 | 1.01069 | Tinggi |
| Jumlah | | | | 3.9252 | | Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan hasil penghitungan rata-rata kecerdasan emosional siswa untuk ke sembilan belas item pertanyaan senilai 3,925 yang termasuk dalam kriteria rata-rata kecerdasan emosional siswa dengan kategori tinggi.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Siswa

Sebelum melakukan uji hubungan antara minat belajar dan kecerdasan emosional siswa. Peneliti melakukan uji normalitas data untuk menentukan rumus yang nantinya di pakai. Adapun uji normalitas data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.21

Uji Normalitas Data

| | | RATA2M | RATA2K |
|--------------------------------|----------------|--------|--------|
| N | | 183 | 183 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 3.3880 | 3.3770 |
| | Std. Deviation | .53171 | .50809 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .357 | .394 |
| | Positive | .357 | .394 |
| | Negative | -.285 | -.267 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 4.834 | 5.329 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

- 1) Data nilai rata-rata minat belajar siswa

$\rho - value = 0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga data berdistribusi tidak normal

- 2) Data hasil rata-rata kecerdasan emosional siswa

$\rho - value = 0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga data berdistribusi tidak normal

Dari hasil perhitungan uji normalitas ternyata data tidak normal karena dari dua hasil instrumen penelitian yang di hitung hanya memiliki jumlah signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,005. Sehingga rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi spearman.

Tabel 4.22

Uji Korelasi Spearman

| | | | RATA2M | RATA2K |
|----------------|------------|-------------------------|--------|--------|
| Spearman's rho | RATA2 M | Correlation Coefficient | 1.000 | .432** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| | | N | 183 | 183 |
| | RATA2 K | Correlation Coefficient | .432** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | . |
| | | N | 183 | 183 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

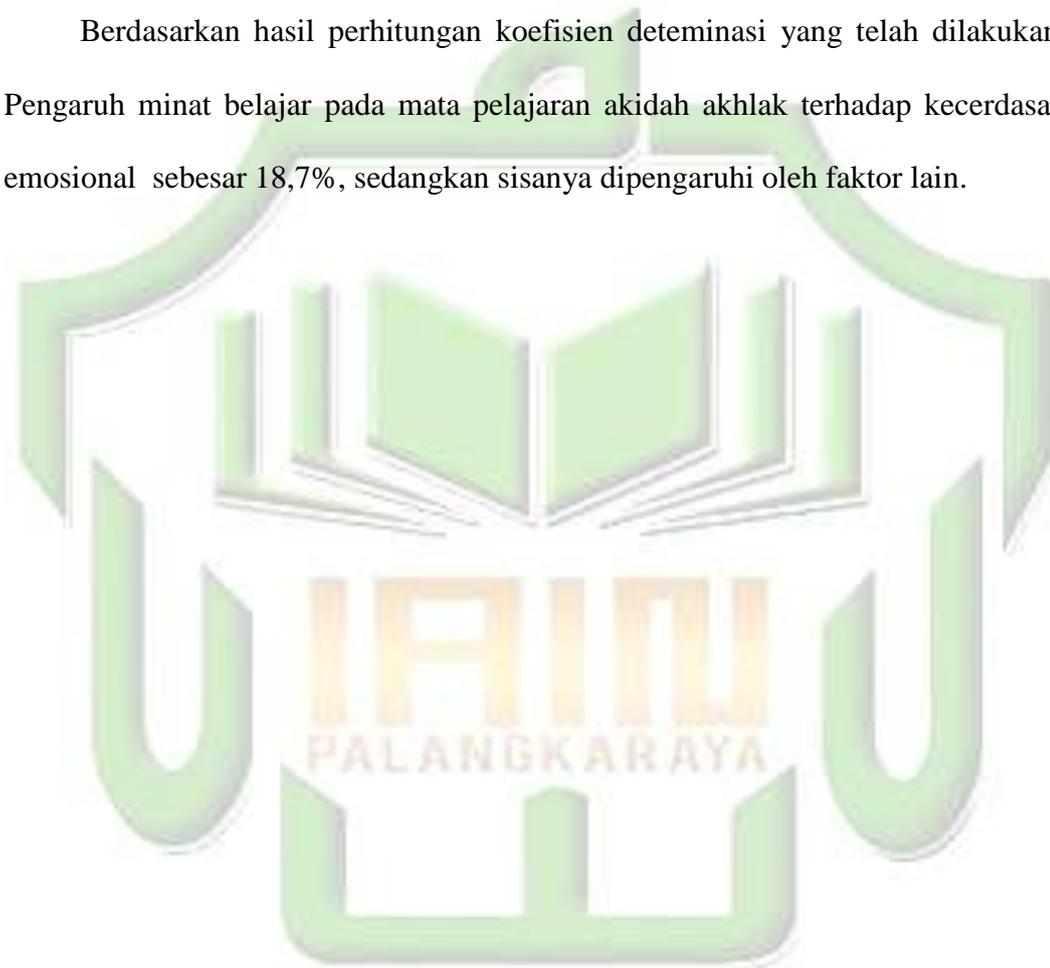
Besarnya hubungan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional adalah 0,432 dan nilai sig 0,000. Oleh karena itu, $\rho - value$ sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif moderat antara minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa, semakin tinggi minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak akan cenderung meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

2. Pengaruh Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

Koefisien determinasi akan menjelaskan besarnya pengaruh minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa dengan cara memangkatkan hasil korelasi. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,432^2 \times 100\% \\ &= 0,187 \times \frac{100}{100} \\ &= 18,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien deteminasi yang telah dilakukan. Pengaruh minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional sebesar 18,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Minat belajar merupakan hal yang muncul dalam diri siswa sebagai seorang pembelajar. Hal ini turut mempengaruhi kesadaran akan pentingnya mengikuti pembelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran akidah akhlak termasuk pada pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan. Pada hasil penelitian yang diteliti merupakan gambaran dari minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Darul Ulum Kota Palangka Raya. Tingkat minat belajar siswa yang terdiri dari beberapa indikator yaitu perasaan suka, ketertarikan, perhatian dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran. Secara keseluruhan siswa memiliki tingkatan minat belajar dalam kategori tinggi dengan jumlah rata-rata 3,8634. Hal ini dipaparkan dari data hasil penelitian yang telah diteliti.

1. Perasaan Suka

Pada indikator perasaan suka siswa memiliki tingkat perasaan suka terhadap mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini ditegaskan dalam makna pertanyaan “saya merasa terbebani untuk memiliki sikap yang baik seperti yang diajarkan pada mata pelajaran akidah akhlak”. Dari pertanyaan tersebut, siswa tidak terbebani untuk memiliki sikap yang baik seperti yang diajarkan pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini berdasarkan dari 183 siswa yang menjadi responden, sebanyak 128 siswa menjawab tidak setuju kalau mereka terbebani untuk memiliki sikap yang baik seperti

yang diajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak yang telah dipelajari di sekolah. Demikian pula hal ini sesuai dengan teori perasaan suka menurut yang dikemukakan oleh Marimba (dalam Ricardo,2017:81) yang mengatakan bahwa minat belajar ditandai dengan perasaan senang siswa dalam melakukan hal yang berkaitan pembelajaran.

Pada indikator perasaan suka selanjutnya ditanyakan bahwa “Saya suka terlambat mengumpulkan tugas atau PR (pekerjaan Rumah) mata pelajaran akidah akhlak yang diberikan oleh guru”. Dari pertanyaan ini menyiratkan bahwa sejauh mana tingkat kesukaan siswa dalam mengumpulkan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) mata pelajaran akidah yang diberikan. Pada penemuannya dari 183 siswa terdapat 121 siswa yang tidak menyetujui atau tidak suka terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini sesuai dengan teori dari Hidayat (dalam Pratiwi,2015-89-90) yang menyebutkan salah satu indikasi siswa berminat dalam belajar adalah siswa tersebut giat dalam belajar.

2. Ketertarikan

Ketertarikan dapat diartikan sebagai kefokusannya seseorang dalam memahami suatu objek yang dituju. Kalau dikaitkan kepada proses pembelajaran ketertarikan dimaksudkan sejauh mana siswa berkeinginan dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan. Pada penelitian yang peneliti lakukan ini menghasilkan tingkat ketertarikan siswa dalam mempelajari mata pelajaran akidah akhlak termasuk dalam kategori yang

tinggi. Hal ini terlihat dari jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu “saya tertarik membaca buku teks mata pelajaran akidah akhlak”. Dari pertanyaan tersebut sebanyak 167 siswa menjawab setuju akan pernyataan demikian. Sehingga ini dapat menjadi acuan tingkat keantusiasan siswa dalam belajar akidah akhlak sebagaimana menurut Slameto (dalam Ricardo, 2017:81) yang mengatakan bahwa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu merupakan perwujudan dari minat belajarnya.

3. Perhatian

Pada proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung, siswa selalu berusaha untuk memusatkan perhatian mereka kepada pembelajaran baik kepada guru yang menyampaikan materi maupun terhadap kemampuan menyimak materi melalui membaca di buku teks pelajaran yang terkait pada pembelajaran akidah akhlak. Dasar dari argumentasi tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban responden sebanyak 81 siswa yang tidak setuju bahwa mereka teralihkan fokus ketika pembelajaran. Hasil tersebut responden tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan “Saya sering teralihkan fokus ketika pembelajaran akidah akhlak diajarkan oleh guru”. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kiemet, Groschner dan Pehmer yang mengatakan bahwa perhatian seseorang yang memiliki minat itu hanyalah fokus kepada satu objek atau tujuannya. Begitu pula jika dikaitkan dengan situasi belajar, seorang siswa akan fokus untuk memperhatikan pembelajaran yang diajarkan.

4. Keaktifan

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah respon siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Seorang guru diuntut mampu untuk membuat kegairahan dalam proses pembelajaran. Tidak kalah penting pula, siswa memberikan umpan balik dari cara pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini keaktifan siswa sebagai pertanda berminatnya siswa dalam belajar dalam kategori tinggi. Siswa selalu berusaha memahami isi materi pelajaran akidah akhlak dengan cara mendengarkan dengan seksama penejelasan guru terkait materi akidah akhlak disampaikan. Hasil pertanyaan “saya kurang berusaha dalam memahami isi materi pelajaran akidah akhlak”, mendapat respon jawaban sebanyak 85 siswa yang tidak setuju. Data tersebut menandakan adanya tingkat keaktifan siswa dalam usaha untuk memahami pembelajaran akidah akhlak. Keaktifan siswa ini juga dilandasi teori Klasen yang menyebutkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar merupakan salah satu bentuk minat belajar siswa (Ricardo,2017:81)

B. Kecerdasan Emosional Siswa

Manusia merupakan makhluk Allah Swt. yang diciptakan memiliki kemampuan untuk berfikir dan bertindak. Kemampuan berfikir seseorang tergantung pada sesuatu yang dipelajari dan dialaminya dalam menjalani kehidupan. Sedangkan, Kemampuan bertindak memiliki pijakan dasar menyentuh ranah aplikatif dari sebuah kemampuan berfikir. Kemampuan

berfikir sering disebut sebagai kecerdasan intelektual, sedangkan kemampuan bertindak atau bersikap disebut dengan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan sebuah kontrol diri maupun sikap seseorang terhadap sesuatu berdasarkan hal yang telah dipelajari atau pengalaman sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan kepada siswa MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya. Tingkat kecerdasan emosional siswa yang terbagi menjadi beberapa indikator yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Secara keseluruhan siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori tinggi. Kategori penilaian tinggi tersebut, diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dari instrumen penelitian yang memiliki rata-rata kecerdasan emosional senilai 3,9252. Hal ini dipaparkan dari data hasil yang diteliti.

1. Kesadaran Diri

Kesadaran diri sebagai seseorang yang memiliki kelemahan dan kekurangan tentu merupakan hal yang harus ada dalam diri setiap individu. Kesadaran diri juga berarti mampu mengambil keputusan terhadap situasi kehidupan yang dinamis. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, siswa sebagai individu-individu pembelajar tentu harus memiliki kesadaran terhadap perannya untuk mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Diungkapkan pada pertanyaan “Saya tahu kelemahan dan kekurangan yang saya miliki”, sebanyak 145 dari 183 siswa, sadar akan kelemahan dan kekurangan yang dimilikinya. Mengetahui kelemahan dan kekurangan ini merupakan sebuah tahapan untuk mengetahui kondisi diri sendiri seperti

yang diungkapkan Wibowo (2015:4) bahwa kesadaran diri adalah mengetahui kondisi diri sendiri untuk mengenali emosi yang muncul.

2. Pengaturan Diri

Pengaturan diri diartikan sebagai sebuah kontrol diri menghadapi tekanan atau situasi yang dihadapi. Pengaturan diri (Goleman dalam Wati:3) disebut juga kemampuan individu mengelola, menyeimbangkan dan menangani perasaan yang ada dalam diri agar perasaan yang ada itu dapat diungkapkan dengan tepat. Dengan demikian pengaturan diri merupakan pengendalian emosi terhadap situasi yang sedang dihadapi, sehingga dapat berfikir dan bersikap tenang meski menghadapi kondisi sulit apapun.

Kalau kita kaitkan kepada siswa yang memiliki tugas belajar dan menerapkan pembelajarannya yang didapatnya. Maka implementasi terhadap nilai-nilai pengaturan diri dalam bersikap sehari-hari pun merupakan hal yang penting. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa siswa yang dijadikan objek penelitian dapat bersikap tenang meski dalam keadaan sesulit apapun. Hal itu berdasarkan pertanyaan “Saya bisa tetap bersikap tenang bahkan dalam keadaan sesulit apapun. Sejumlah 125 siswa dari 183 siswa menjawab memiliki sikap tenang bahkan dalam keadaan yang sulit. Menurut Impiansi mengutip pernyataan golemen (2014:81) mengatakan bahwa kemampuan pengendalian diri untuk bersikap tenang dalam melakukan segala sesuatu akan berdampak positif bagi kehidupan seseorang tersebut.

3. Motivasi Diri

Memotivasi diri merupakan hal yang positif dilakukan baik tertuju untuk diri sendiri maupun orang lain. Motivasi diri diperlukan oleh setiap individu untuk memberikan dorongan yang lebih dalam melakukan sesuatu. Seperti, para siswa yang perlu memotivasi diri untuk selalu giat dalam belajar. Memotivasi diri juga akan berimbas pada pencapaian target belajar siswa yang telah dibuat, membuat siswa berfikir optimis dalam keadaan apapun dalam belajar untuk tidak pantang menyerah dalam meraih cita-cita sehingga percaya bahwa dirinya akan dapat berguna ditengah-tengah masyarakat. Peneliti menemukan sebanyak 126 siswa dari 183 siswa, selalu berfikir optimis dalam segala keadaan yang sedang dihadapi, ini merupakan gambaran dari motivasi diri yang ada dalam diri siswa tersebut. Hal tersebut diketahui saat siswa menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu "aya selalu berfikir positif dalam keadaan apapun". Berdasarkan hasil penelitian diatas, motivasi diri menjadi sumber kekuatan dan sumber kekuatan untuk dapat berfikir positif dan optimis (Wibowo,2015:4).

4. Empati

Empati merupakan rasa kepedulian dan kepekaan terhadap kejadian yang dialami diri sendiri maupun orang lain. Sikap empati merupakan perwujudan usaha untuk merasakan yang dirasakan oleh orang lain dan menjalin sifat tolong-menolong terhadap yang sedang dialami sesama. Dalam lingkup pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut untuk belajar

namun juga harus membiasakan diri untuk berempati kepada sesama terutama kepada teman sebaya yang menghadapi kesusahan. Pada penelitian yang dilakukan peneliti, sebanyak 124 siswa dari 183 siswa menyatakan bahwa mereka memiliki rasa suka untuk melakukan bantuan kesulitan yang dialami oleh teman sekelasnya maupun orang lain. Hasil tersebut di dapat dari pertanyaan “saya suka membantu kesulitan yang sedang dialami oleh orang lain”. Firdaus daud (2012:246) menyatakan bahwa empati juga dapat diartikan sebagai menumbuhkan rasa saling percaya terhadap sesama.

5. Keterampilan Sosial

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan berinteraksi satu sama lain. Seseorang dituntut mampu untuk terampil dalam kegiatan sosial dimasyarakat, agar seseorang tersebut dapat menyesuaikan diri dilingkungan tempat tinggalnya. Selain untuk beradaptasi, kemampuan untuk terampil didalam kehidupan bermasyarakat juga ditujukan untuk berinteraksi satu sama lain untuk saling bertukar pandangan tentang pembelajaran di dalam hidup.

Dalam konteks pembelajaran, siswa seharusnya dapat menumbuhkan keterampilan dalam melakukan kehidupan bersosial dengan masyarakat dengan lingkungan sekolah tempat belajarnya. Dengan membiasakan untuk terampil dalam bersosial disekolah, siswa akan terbiasa untuk menyesuaikan diri dilingkungan sekolah, menerapkan sikap sopan santun kepada semua orang dan menyadari pentingnya berinteraksi kepada sesama.

Dari penelitian yang dilakukan, sebanyak 118 siswa dari 183 siswa menyatakan bahwa mereka dapat menyesuaikan diri dilingkungan yang baru, baik dilingkungan sekitar sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini peneliti temukan saat menanyakan pertanyaan “saya mudah menyesuaikan diri meski dilingkungan yang baru”. Sehubungan dengan kemampuan untuk terampil dalam kehidupan sosial siswa akan memiliki sikap yang mudah berinteraksi dimasyarakat dan memudahkan diri siswa tersebut untuk mencapai cita-citanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa (dalam Widhianningrum 2017:195) menyebutkan salah satu tanda kecerdasan emosional itu tumbuh dalam diri siswa terlihat dari watak dan kewibawaan serta potensi dirinya untuk mencapai tujuan hidupnya.

C. Hubungan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan rumus spearman yang dilakukan peneliti. Hubungan minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,432.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Wanda Ratnasari (2017) yang menghasilkan tidak ada korelasi antara minat belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil perbandingan yang dilakukan peneliti terhadap penelitian yang dilakukan Ika Wanda Ratnasari maka letak perbedaannya pada hasil korelasi terhadap variabel dependen penelitian masing-masing.

Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Ika Wanda Ratnasari variabel dependen (prestasi belajar) tidak memiliki hubungan terhadap prestasi belajar (variabel independen). Maka lain hal untuk variabel kecerdasan emosional (variabel dependen) yang peneliti teliti memiliki korelasi yang baik terhadap variabel independen (minat belajar).

D. Pengaruh Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

Minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak merupakan variabel independen (variabel bebas) yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) yaitu kecerdasan emosional. Pada tahapan pengaruhnya peneliti memangkatduakan (²) hasil dari perhitungan korelasi atau hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus koefisien determinasi.

Perhitungan rumus koefisien determinasi pada variabel minat belajar dan variabel kecerdasan emosional siswa memiliki besaran pengaruh sebesar 18,7% atau dalam kategori kurang mempengaruhi. Hal ini menyatakan bahwa pengaruh minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa tidak memiliki pengaruh yang dominan.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa seperti motivasi belajar, prestasi belajar maupun hasil belajar siswa. Sebagaimana yang disebutkan oleh Tarmizi (2012:42) mengatakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang diantaranya : 1) faktor internal yang bersumber dari segi jasmani dan segi psikologi. Segi jasmani merupakan kondisi fisik atau kesehatan seseorang.

Sedang dari segi psikologis mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, dan motivasi. 2) Faktor eksternal, faktor ini dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal seseorang. Berdasarkan dua faktor tersebut merupakan faktor yang juga mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional seseorang.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan sesuai tujuan dalam penelitian ini.

1. Rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya sebesar 3,863 termasuk kategori tinggi.
2. Rata-rata kecerdasan emosional siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya sebesar 3,925 termasuk kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan positif antara minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya.
4. Pengaruh minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 18,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Peneliti menyampaikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Bagi peneliti, diharapkan agar terus belajar dan menjadikan bahan penelitian ini sebagai referensi untuk dapat dijadikan acuan pemahaman dan pengalaman dalam diri pribadi.
2. Bagi siswa, diharapkan menyadari akan pentingnya menumbuhkan dan memelihara minat dalam belajar, terkhusus minat belajar pada mata

pelajaran akidah akhlak. Karena dengan meningkatkan minat dalam belajar, maka diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memiliki kecerdasan secara emosional saat bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi guru akidah akhlak, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi pengukur proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam ranah menumbuhkan minat belajar dan menanamkan pentingnya memiliki kecerdasan secara emosional bagi siswa.
4. Bagi pihak sekolah, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber pijakan bagi tata kelola pembelajaran yang dilaksanakan disekolah agar dapat selalu berjalan dengan efektif dan efisien.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan beberapa hal berikut ini :
 - a. Mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait tentang minat belajar dan kecerdasan emosional. Sehingga penelitian selanjutnya lebih banyak memiliki dasar teori agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi.
 - b. Memahami tata aturan penelitian untuk dapat menjalankan proses penelitian dari awal pembuatan judul skripsi hingga mempersentasikan hasil skripsi yang telah di buat.

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan dan menyesuaikan diri dalam proses penelitian. Khususnya, pada proses pengambilan dan pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Abdurrahman, Maman & Muhidin, Sambas Ali. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung : Pusaka Setia.
- Abdurrahman, Maman. Muhidin, Sambas Ali. Somantri, Ating. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Pusaka Setia.
- Arifin, Priwanto. Laili, Liza Nur, *Modul Pelatihan Statistik Bidang Pendidikan*, Malang : PI7U STATISTICS
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ke.IV)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Kartiko, Widi Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an Al-Karin dan Terjemahnya*, Surabaya : Halim Publishing & Distributhing.
- Kesumawati Nila. 2017. *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Teras.
- Priyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publishing.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik penyusunan Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : PT. Alfabeta.
- Supriadi, Gito. 2011 *Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang : Intermedia Press.
- Suryana. *Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2010. Hlm.16

Suyono, Harianto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Suyono, Harianto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Taniredja, Tukiran. & Mustafidah, Hidayati. 2014. *Penelitian Kuantitatif Sebagai Pengantar*, Bandung : Alfabeta.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya : IAIN Palangka Raya.

Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang : UIN Malang Malik Ibrahim.

Yanti, Irma. 2018. *Laporan Individu Praktek Mengajar (PM) II Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya : IAIN Palangka Raya.

B. Artikel, Jurnal, Tesis, dan Disertasi

Aedi, Nur. 2010. *Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan, Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data*. Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Al fuad, Zaki. Zuraini. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*. Jurnal Tunas Bangsa. Volume 3 No.2

Atik, Rokhana, Linda. & Sutrisno, Sugeng. 2016, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar & Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akutansi (Studi Empiris Pada Matematika Akutansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang)*. Semarang : Jurnal Media Ekonomi & Manajemen. Volume 31 No.1.

Atikah, Nurul. 2014. *Studi Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMAN 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014*. Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Walisongo.

Daud, Firdaus. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) & Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*. Jurnal Pendidikan & Pembelajaran. Volume 19. Nomor 2.

Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Pendidikan Biologi PPs UNM Makassar.

Gusniwati. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Eemosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN Di Kecamatan Kebon Jeruk*. Jurnal Formatif 5 (i): 26-41. ISSN:2088-35 IX. Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indrprasta PGRI.

Ihsan, Helli. *Validitas Isi Alat Ukur Penelitian Konsep dan Panduan Penilaiannya*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. PEDAGODIA : Jurnal Ilmu Pendidikan.

Impiansi, Romantik Citra. Endratno, Hermin. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Pada Kantor Pelayanan Publik di Kabupaten Purbalingga*. Universitas Muhamamdiyah Purwokerto. Volume XIV No.2.

Kahar, Ihsan. 2018. *Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli SMA Negeri 18 Luwu*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.12 Tahun 2013*. Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>.

Khotib, Muhammad. 2011. *Menentukan Validitas Soal dan Instrumen Penelitian*. <https://simpelpas.wordpress.com/2011/03/26/menentukan-validitas-soal-dan-instrumen/>.

Maisyaroh, Siti. 2014. *Teori Motivasi Abraham Maslow*. <https://www.kompasiana.com/memeymaysa/54f828d6a33311d5f8b4650/teori-motivasi-abraham-maslow>.

Nur'aini, Mya. 2018. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing dan Think Pair Share pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya*. Palangka Raya : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

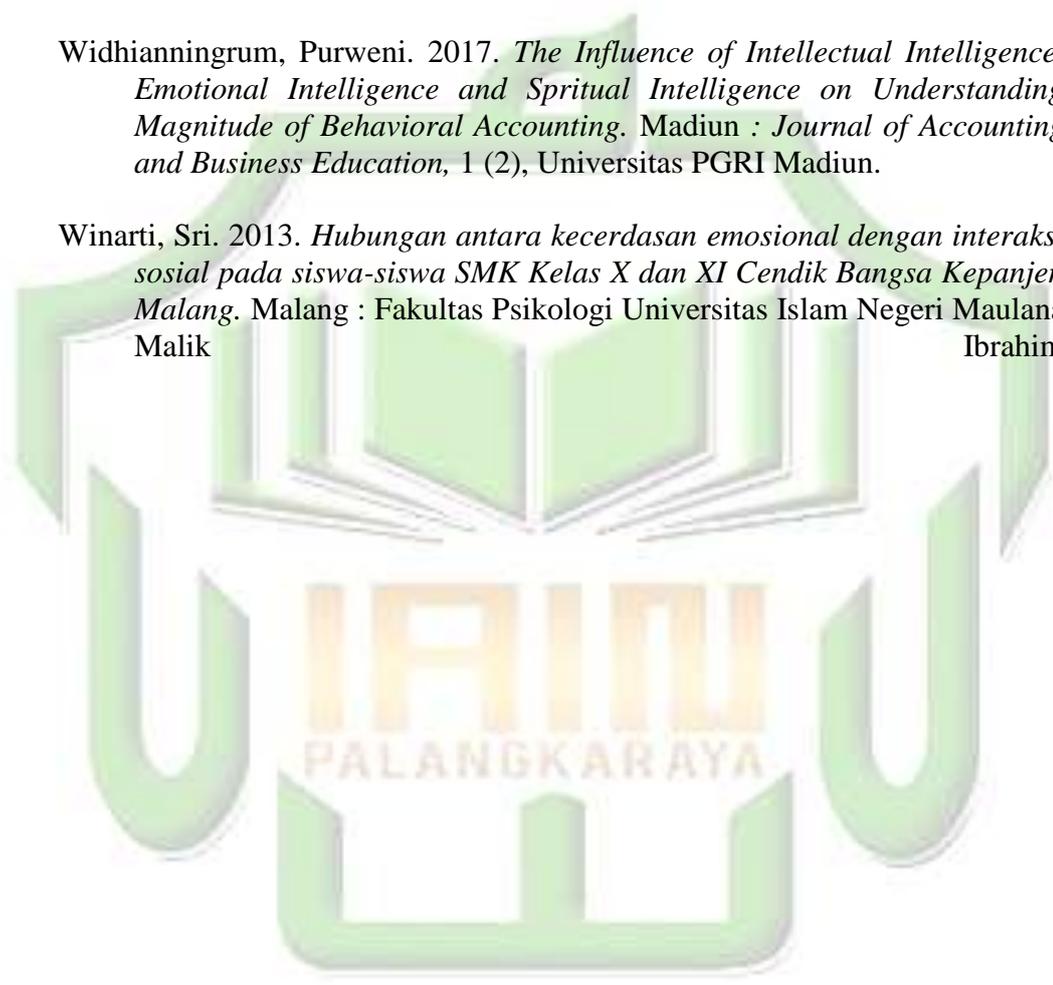
- Paulina, I Rene. Wardoyo. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosi, Sikap Mandiri dan Lingkungan Terhadap Intensi Berdirausaha pada Mahasiswa*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol.3 No.1. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, Noor Komari. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga Vol. 1, Nomor 2. Tangerang : Universitas Indraprasta PGRI
- Prawitasari, Johana E. 1998. *Kecerdasan Emosi*. Buletin Psikologi No.1. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Uiversitas Gajah Mada.
- Presiden Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akutansi*. Semarang : Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Raharjo, Andreas Teguh. 2010. *Hubungan Antara Multiple Intelligence Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang*. Surabaya : Jurnal Psikologi, Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya.
- Ratnasari, Ika Wanda. 2017. *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi belajar Matematika (Pada Siswa-siswi SMA Negeri 11 Samarinda)*. Jurnal Formatif 5(2):400-405. Samarinda : Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Ricardo. Meilani, Rini Intansari. 2017. *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Vol. 1, No.1. Bandung : Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidkan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Satriani, Rafika Dewi. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta*. Yogyakarta : Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Solichin, Mohammad Muchlis. 2016. *Belajar dan Mengajar Dalam Pendangan Al-Ghazali*. Tadris, Volume 1. No.2.

Syardiansah. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa tingkat I EKM A Semester II)*. Aceh : Jurnal Manajemen dan Keuangan Vol.5 No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Aceh.

Wibowo, Cahyo Tri. 2015. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 15 Nomoe 1. Jakarta : PT Bank Negara Indonesia 46 (persero) TBK. Jakarta dan Surakarta.

Widhianningrum, Purweni. 2017. *The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spritual Intelligence on Understanding Magnitude of Behavioral Accounting*. Madiun : *Journal of Accounting and Business Education*, 1 (2), Universitas PGRI Madiun.

Winarti, Sri. 2013. *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada siswa-siswa SMK Kelas X dan XI Cendik Bangsa Kepanjen Malang*. Malang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Jarkasi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kuala Kapuas, 25 Oktober 1997
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jalan Sulawesi Nomor 57 RT.002 RW.004
Kelurahan Selat Barat, Kecamatan Selat,
Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah
7. Pendidikan
 - a. SDN Selat Tengah 3 Kabupaten Kapuas : Lulus Tahun 2009
 - b. MTs Negeri Selat Kabupaten Kapuas : Lulus Tahun 2012
 - c. MA Negeri Selat Kabupaten Kapuas : Lulus Tahun 2015
8. Pengalaman Organisasi
 - a. Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi PAI : Tahun 2016-2017
 - b. Ketua Rayon PMII Tingkat Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan : Tahun 2016-2017
 - c. Anggota Bidang Advokasi DEMA Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan : Tahun 2017-2018
 - d. Wakil Ketua I Bidang Internal Komisariat PMII IAIN Palangka Raya : Tahun 2017-2018
 - e. Wakil Ketua I Bidang Internal Pengurus Cabang PMII Palangka Raya : Tahun 2019-2020
 - f. Anggota Bidang Keagamaan Islam Himpunan Mahasiswa Kapuas : Tahun 2019-2021
9. Orang Tua
 - Ayah
Nama : Maspin
Pekerjaan : Petani Padi
Alamat : Jalan Sulawesi Nomor 57 RT.002 RW.004 Kelurahan Selat Barat,
Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah
 - Ibu
Nama : Misrawati
Pekerjaan : Ibu rumah Tangga
Alamat : Jalan Sulawesi Nomor 57 RT.002 RW.004 Kelurahan Selat Barat,
Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah
10. Jumlah Saudara : 2 (Dua) Orang



Palangka Raya, Mei 2020
Penulis,

Jarkasi